PLAGIARISM CHECK.ORG

7.35%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 21 JUL 2025, 1:22 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL	CHANGED TEXT	QUOTES
0.41%	6.93%	0.81%

Report #27592659

20 42 BAB 1 PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, ras, suku bangsa, dan kepercayaan (Wijaya, 2021). Keberagaman budaya yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai negara adidaya dalam bidang kebudayaan. Tercatat pada tahun 2023 sebanyak 1.941 warisan budaya telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh Dirjen Kemendikbudristek (Antaranews, 2023). Kekayaan kebudayaan Indonesia juga diakui oleh Lembaga Internasional di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan atau yang dikenal dengan UNESCO. 48 Keberagaman ini merupakan warisan yang tak ternilai harganya dan sudah sepatutnya untuk terus dilestarikan dan di jaga keberadaannya. Keberagaman dan kekayaan Indonesia tidak hanya tampak dalam budayanya saja, tetapi juga keanekaragaman hayati yang berkontribusi besar pada keberlangsungan hidup seluruh makhluk (Manor, 2024). Keaneka ragaman hayati Indonesia telah menjadi daya tarik sejak zaman dahulu kala, bahkan memicu perebutan sengit oleh bangsa-bangsa dunia. Kekayaan yang dulu banyak diperebutkan adalah rempah-rempah. Komoditas berharga yang tidak hanya menjadi simbol kemakmuran Indonesia tetapi juga menjadi penanda dalam sejarah perdagangan global. Indonesia yang dulunya akrab disebut Nusantara dikenal sebagai ibu dari rempah-rempah yang melahirkan jenis Rempah Raja, seperti cengkeh, pala, dan cendana, yang merupakan komoditas utama rempah dunia dan pernah dihargai lebih

tinggi dari emas di masa kejayaannya. Pulau Run di Maluku, yang kaya akan rempah pala, bahkan pernah ditukar dengan Pulau Manhattan yang kini dikenal sebagai New York (Jalur Rempah Kemendikbud, 2020). Rempah-rempah berperan penting dalam menghubungkan peradaban dan komunitas manusia, serta meninggalkan jejak budaya yang mendalam di Nusantara, juga menjadi cikal bakal terbentuknya Jalur Rempah, sebuah jalur perdagangan yang tidak hanya menghubungkan Nusantara dengan dunia, tetapi juga membawa pengaruh besar terhadap interaksi global, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. (Andini Fitriani, 2023). Jalur Rempah Nusantara tidak hanya berperan sebagai rute perdagangan saja, tetapi juga meninggalkan warisan budaya dan peradaban. Jejak perdagangan rempah terlihat melalui berbagai situs sejarah dan produk yang terinspirasi oleh kekayaan alam Nusantara, menunjukan bagaimana perdagangan ini membentuk identitas budaya lokal. Kedatangan bangsa-bangsa dari seluruh dunia ke Nusantara tidak hanya untuk berdagang saja, tetapi mereka juga berniat untuk membangun peradaban yang lebih besar. Menurut Direktorat Sejarah Triana Wulandari dalam buku “REMPAH, JALUR REMPAH, DAN DINAMIKA MASYARAKAT NUSANTARA , rempah-rempah tidak hanya dipandang sebagai komoditas perdagangan semata, melainkan memiliki peran penting dalam menyatukan bangsa Indonesia. Selama berabad-abad, rempah menjadi penghubung antarwilayah, antarsuku bangsa, serta antarbudaya, yang pada akhirnya turut membentuk identitas masyarakat Indonesia. Melihat betapa pentingnya Jalur Rempah dalam membentuk identitas dan warisan Nusantara, topik ini sangat relevan untuk dibahas, terutama karena pengaruhnya yang begitu besar terhadap aspek-aspek yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari Gen Z dari makanan yang mereka konsumsi, budaya yang ada disekitar mereka, hingga destinasi wisata yang mereka kunjungi. Dikutip dari IDN Times melalui survei yang mereka lakukan menunjukan bahwa mayoritas Gen Z menyukai traveling dan menjelajahi kuliner lokal (Azzahra, 2023) .
Data menunjukkan bahwa Gen Z di Indonesia dapat menghabiskan hingga

50% pendapatannya pada 4S gaya hidup, yang terdiri dari Sugar (makanan dan minuman), Skin (perawatan tubuh dan kecantikan), Sun (liburan dan hiburan), dan Screen (konsumsi layar digital) (Gustika Nurmalia, 2023). Jalur Rempah menjadi saksi dari pertemuan berbagai bangsa yang telah memperkaya warisan budaya Nusantara, memperluas jalur-jalur pelayaran yang kini menjadi rute destinasi wisata populer, serta menciptakan beragam budaya. Rempah-rempah, yang dulunya menjadi komoditas utama perdagangan global, kini hadir dalam bentuk masakan khas yang diminati oleh banyak orang, sementara jalur perdagangan itu sendiri telah menginspirasi perjalanan wisata lintas budaya yang penuh sejarah. Gen Z, yang dikenal dengan kesukaan mereka terhadap traveling, eksplorasi makanan, dan hiburan visual, akan menemukan bahwa Jalur Rempah ini telah mempengaruhi semua hal tersebut. Jejak jalur perdagangan ini membawa perpaduan berbagai kebudayaan yang sekarang kita nikmati dalam bentuk tradisi, kuliner, seni, dan budaya yang dapat ditemukan di berbagai destinasi wisata Indonesia, oleh karena itu mengangkat Jalur Rempah dalam bentuk petualangan visual sangat relevan. Jalur Rempah lebih dari sekedar sejarah, karena pentingnya peran jalur ini memengaruhi Indonesia yang penuh akan keberagaman budaya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid, secara aktif menggelar diskusi- diskusi untuk memulai inisiatif pengajuan Jalur Rempah sebagai warisan dunia ke UNESCO (Galiartha, 2024). Sebuah langkah yang penting untuk mengakui dan melestarikan nilai budaya dan sejarah yang tak ternilai harganya. Langkah ini penting untuk menegaskan kepada generasi muda Indonesia bahwa Jalur Rempah merupakan bagian dari identitas mereka yang harus dijaga dan dilestarikan, dengan mengenali dan menghargai Jalur Rempah, Gen Z dapat lebih memahami akar budaya mereka dan peran penting Nusantara dalam sejarah dunia. Media video motion parallax dapat menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan materi ini karena Gen Z

cenderung lebih menyukai konten yang menarik secara visual dan estetika (Arina Himatul Husna, 2024). Penggunaan Video motion parallax memberikan efek dramatis pada storytelling, elemen-elemen visual yang bergerak seirama dengan narasi, menciptakan pengalaman mendalam bagi pengguna, ini sangat efektif untuk menyampaikan cerita atau sejarah yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dicerna, seperti dalam hal edukasi mengenai Jalur rempah dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara. Motion parallax menawarkan cara yang tidak hanya memukau, tetapi juga mampu membangkitkan minat terhadap konten sejarah dan budaya yang dianggap kurang menarik oleh audiens yang lebih muda (EVELOL.COM, 2024). Teknik parallax menyajikan cerita dengan penyampaian yang dinamis, menampilkan visual yang menciptakan ilusi gerakan tiga dimensi pada elemen- elemen dua dimensi, hal ini memberikan pengalaman baru dan interaktif, seolah- olah audien turut serta dalam perjalanan yang ditampilkan. Penggunaan efek visual ini mampu menghadirkan narasi sejarah dengan cara yang lebih hidup dan dinamis, membuat penonton merasa lebih terhubung dengan cerita yang disampaikan, dalam konteks Jalur Rempah, teknik parallax tidak hanya memperkuat daya tarik visual, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperkenalkan sejarah Jalur Rempah dan jejak akulturasi budaya Nusantara dengan cara yang lebih mengesankan dan interaktif bagi Gen Z, yang cenderung lebih menyukai konten visual yang menarik, kreatif dan interaktif. Video motion parallax tentang Jalur Rempah dapat menjadi sarana yang efektif untuk menarik perhatian dan minat Gen Z, sekaligus mengedukasi mereka tentang sejarah penting Indonesia. Generasi ini dikenal memiliki ketertarikan pada konten yang bersifat visual dan interaktif, dan mereka cenderung lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan melalui media digital yang dinamis, seperti video dengan efek visual yang memukau. Teknik parallax yang menciptakan ilusi kedalaman dan gerakan dapat menambah dimensi emosional dan dramatis, sehingga membuat pengalaman menonton lebih

mengesankan. Diimbangi dengan narasi yang kaya dan relevan, video parallax dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memperkenalkan sejarah dan warisan Nusantara kepada Gen Z yang lebih tertarik dengan hiburan visual dalam belajar (Manjillatul Urba, 2024). 1.2 Identifikasi Masalah Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang, beberapa masalah yang terindentifikasi adalah: 1. Pentingnya peran Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara. 2. Kurangnya pengetahuan Gen Z mengenai peran penting jalur rempah dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. 3. Kebutuhan dan keterbatasan media edukasi yang inovatif dan relevan untuk Gen Z khususnya dalam menyajikan konten sejarah. 20 46 1.3 Rumusan Masalah Adapun hal-hal yang dapat menjadi rumusan masalah berdasarkan dari permasalahan pada latar belakang adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana merancang video parallax yang mampu mengenalkan peran Jalur Rempah dalam membentuk identitas dan akulturasi budaya yang relevan dengan kehidupan Gen Z? 2. Bagaimana menentukan media pendukung yang sesuai untuk menyajikan konten sejarah mengenai Jalur Rempah agar dapat diterima dengan baik oleh Gen Z? 43 1.4 Tujuan Penelitian Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan permasalahan, penulis memiliki tujuan dalam menulis tugas akhir yaitu: 1. Membangun kesadaran dan memberikan informasi kepada Gen Z mengenai pentingnya peran Jalur Rempah dalam membentuk identitas dan kebudayaan Nusantara. 2. Merancang media edukasi alternatif Video Motion Parallax “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara sebagai media informasi untuk meningkatkan kesadaran dan ketertarikan Gen Z terhadap identitas budaya Nusantara melalui pendekatan naratif visual yang relevan dengan karakter digital native mereka. 23 60 1.5 Manfaat Penelitian Adapun manfaat penelitian sebagai berikut: 1.5 1 Manfaat Teoritis 1. Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya Jalur Rempah dalam membentuk identitas dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara, serta menambah pemahaman tentang relevansi media visual dalam menyajikan konten sejarah. 2. Berkontribusi dalam

mengembangkan media edukasi yang relevan untuk Gen Z yang mengutamakan pendekatan visual dan audio. 3. Menyediakan refrensi mengenai cara penyajian informasi sejarah dan budaya melalui media visual yang lebih relevan dengan zamannya. 1.5.2 Bagi Universitas 1. Universitas dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata kuliah, sehingga dapat mendukung pembelajaran di univeritas melalui metode pembelajaran yang lebih relevan. 1.5.3 Bagi Peneliti 1. Memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai Jalur Rempah dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara. 2. Pengembangan keterampilan dalam pembuatan video parallax dan penyampaian informasi secara visual yang efektif. 3. Menambah portofolio dan pengalaman bagi peneliti, yang dapat digunakan untuk menunjukann keterampilan dan kreativitas. 1.6 Sistematika penulisan Untuk mempermudah akses informasi terkait penulisan proposal, laporan tugas akhir ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut: a. Bagian Awal Proposal Tugas Akhir Pada awal proposal tugas akhir ini, terdapat bagian yang mencakup abstrak, rangkuman, serta dokumen-dokumen yang memerlukan legalisasi. Bagian ini juga meliputi daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. b. Bagian Isi Proposal 1. BAB I PENDAHULUAN Bab pertama membahas latar belakang yang meliputi pembahasan pentingnya jalur rempah dalam sejarah Nusantara dan dampaknya terhadap akulturasi budaya, kurangnya kesadaran di kalangan Gen Z mengenai topik tersebut serta penyajian media visual yang relevan dan efektif dengan gaya belajar Gen Z. 5 Bab ini juga membahas identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, baik teoritis, bagi universitas, maupun bagi peneliti. 2. BAB II TINJAUAN UMUM Bab kedua mengulas dan merangkum beberapa jurnal penelitian terdahulu yang membahas jalur rempah dengan pendekatan dan output yang berbeda sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bab ini juga mencakup konsep dasar dan teori terkait video parallax termasuk fungsinya sebagai media

edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman. 5 50 3. BAB III METODOLOGI DESAIN Bab ketiga membahas metode penelitian yang digunakan untuk merancang video parallax 6 “Jelajah Budaya Nusantara 5 50 . Tahapan diawali dengan pengumpulan data melalui studi literatur, analisis visual dan observasi untuk memeroleh informasi mendalam yang mendukung perancangan video parallax. Tahap-tahap pengembangan video parallax mencakup perumusan konsep dan cerita, pembuatan storyboard, pengembangan desain elemen visual, animasi, hingga tahap produksi dan pengeditan akhir. Setiap tahap ini direncang untuk memastikan bahwa hasil video parallax tidak hanya interakf tetapi efektif sebagai media edukasi. 5 4. BAB IV STRATEGI KREATIF Bab keempat berfokus pada strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan video, mulai dari dengan analisis audiens khususnya Gen Z untuk memahami gaya belajar yang mereka sukai. Pembuatan konsep, gaya visual, pemilihan warna, tipografi dan penggunaan elemen untuk meningkatkan kualitas visual juga dibahas di bab ini. 5. BAB V KESIMPULAN Bab kelima merangkum keseluruhan isi proposal tugas akhir, mulai dari permasalahan yang diangkat, tujuan perancangan, hingga implementasi media. Kesimpulan yang diambil mencakup hasil penelitian mengenai efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman Gen Z tentang Jalur Rempah dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara. Bab ini juga berisi saran dari segi peneliti dalam menyelesaikan perancangan video parallax “Jelajah Budaya Nusantara . c. Bagian Akhir Penulisan Bagian akhir dari proposal tugas akhir ini mencakup elemen-elemen yang berkaitan dengan lampiran dan daftar pustaka, memuat refrensi yang menjadi dasar dalam menyusun penelitian tugas akhir. BAB 2 TINJAUAN UMUM 2.1 Tinjauan Pustaka Peneliti menggunakan beberapa Tinjauan Pustaka untuk memperkuat dan mempermudah proses perancangan video parallax “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identias Nusantara sebagai media edukasi alternatif untuk Gen Z. Adinda P, Maria Magdalena, Haryanto, Andi, Indrayana Andika, 2023. 56 Perancangan Adventure Game tentang Jalur Rempah sebagai Edukasi Sejarah bagi Pelajar Remaja. Dikutip dari tugas akhir Institut Seni

Indonesia Yogyakarta, tulisan ini menjelaskan perancangan game Adventure tentang jalur rempah. 15 Game ini dirancang dengan tujuan untuk membantu pelajar dalam mempelajari sejarah jalur rempah, melalui pendekatan media game, penulis tugas akhir tersebut ingin menghapus stigma para pelajar remaja bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan karena pendekatan dari media pembelajaran yang kurang menarik (Adinda P, 2023). 6 Perbedaan antara penelitian yang diambil dari tugas akhir di atas dengan proyek tugas akhir yang sedang dikembangkan oleh peneliti terletak pada isi yang dibahas dan output yang dihasilkan. 6 Output peneliti adalah video parallax yang akan digunakan sebagai media informasi dan edukasi tentang pentingnya jalur rempah dalam membentuk identitas dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara, dengan target audiens Gen Z. Peneliti akan lebih menekankan tentang jejak akulturasi budaya yang terbentuk melalui jalur rempah dengan pendekatan video parallax. Falah Firmansyah, M Sjafei Andrijanto, Pandu Pramudita, 2024. Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Jalur Rempah Banten Sebagai Salah Satu Warisan Dunia Tak Benda. Jurnal Cipta, Vol.3, No.1 Juli-Oktober 2024, hal. 72-86. Dikutip dari jurnal Universitas Indraprasta PGRI, tulisan ini membahas kecemasan pemerintah terhadap hasil rempah dan nilai-nilai sejarah yang terkandung didalamnya. Salah satu kekhawatiran utama adalah kurangnya keterlibatan generasi muda dalam memahami dan menjaga pengetahuan tentang rempah dan sejarahnya. 16 Jalur rempah yang menjadi pusat interaksi antarbudaya, ekonomi, politik hingga agama harus dilestarikan sejarahnya kepada generasi muda. Jurnal tersebut dapat digunakan peneliti sebagai refrensi dari isi pembahasan (Falah Firmansyah, 2024). 6 Perbedaan dengan proyek tugas akhir yang sedang dikembangkan peneliti adalah pada media dan output penelitian, jurnal tersebut menggunakan buku ilustrasi sedangkan proyek peneliti merancang video parallax. Fokus penelitian jurnal tersebut lebih kepada sejarah jalur rempah Banten, sementara tugas akhir peneliti menekankan pentingnya jalur rempah dalam membentuk identitas dan pengaruhnya terhadap akulturasi

budaya Nusantara. Peneliti dapat mengambil pentingnya media visual sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan informasi sejarah kepada generasi muda, dan pentingnya peran jalur rempah untuk dilestarikan. Sony Kristi Yandi Pratama, Yoga Hardi Wijaya, 2022. Perancang Animasi tentang Deskripsi Jalur Rempah Nusantara. Dikutip dari tugas akhir Institut Teknologi dan Bisnis PalcomTech, tulisan ini menjelaskan perancangan animasi tentang Jalur Rempah Nusantara. Animasi ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Jalur Rempah Nusantara kepada Masyarakat berusia 13 hingga 30 tahun, sekaligus mengingatkan mereka akan sejarah pentingnya jalur rempah. Melalui pendekatan media animasi, penulis tugas akhir tersebut berharap dapat menyampaikan informasi sejarah dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Sony Kristi Yandi Pratama, 2022). 6 Perbedaan antara penelitian yang diambil dari tugas akhir di atas dengan proyek tugas akhir yang sedang dikembangkan oleh peneliti terletak pada kelengkapan isi yang dibahas dan output yang dihasilkan. Peneliti akan lebih menekankan tentang pentingnya peran jalur rempah dalam membentuk identitas Nusantara melalui proses akulturasi budaya dengan output video parallax. 2.2 Tinjauan Teori Tinjauan teori dalam penelitian ini membahas landasan-landasan teoritis yang mendukung proses perancangan video motion parallax berjudul "Kisah Jalur Rempah: Mengungkap Identitas Nusantara . Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek yang terlibat dalam penyampaian informasi sejarah melalui media visual yang menarik dan relevan bagi Gen Z. Dalam konteks ini, video parallax digunakan sebagai media informasi yang memadukan narasi sejarah dengan ilustrasi visual dinamis. ringkasan teori-teori yang mendukung penelitian adalah sebagai berikut: 2.2.1 Teori Kebudayaan Indonesia Budaya merupakan sistem pola perilaku yang diwariskan secara sosial dan berfungsi untuk menghubungkan komunitas manusia dengan lingkungan ekologis mereka. Cara hidup komunitas ini mencakup teknologi dan bentuk organisasi ekonomi, pola pemukiman,

struktur pengelompokan sosial dan organisasi politik, keyakinan serta praktik keagamaan, dan sebagainya (Legimin, 2024). Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan tingkah laku, kebiasaaan, dan kepercayaan yang merupakah ciri dari suatu masyarakat tertentu. Hildred Geertz, seorang Antropolog Amerika dalam bukunya yang berjudul "Indonesia Culture and Communities , beliau mengatakan mengenai adanya lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia dengan bahasa dan identitas kebudayaan yang berbeda-beda, ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki beragam aspek kebudayaan dan komunitas, termasuk keberagaman suku bangsa dan tradisi. Keberagaman kebudayaan Indonesia ini muncul dari akulturasi berbagai negeri yang datang ke Indonesia hasil dari adanya Jalur Rempah, sebuah perdagangan sumber daya termasuk salah satunya rempah yang paling dicari pada masa lalu. Keberagaman budaya inilah yang harus kita jaga dan lestarikan agar tidak larut termakan zaman yang semakin canggih dan tergantikan dengan kebudayaan- kebudayaan baru. 2.2.2 Teori Jalur Rempah Jalur Rempah merupakan rute utama perdagangan rempah-rempah yang sangat dicari oleh berbagai negeri di seluruh dunia pada masa lalu dan memainkan peran kunci dalam sejarah perdagangan internasional (Andini Fitriani, 2023). 2 4 7 14 18 Jalur ini memiliki peran krusial dalam terbentuknya globalisasi dan menjadi pusat interaksi budaya, ekonomi, politik hingga agama yang menghubungkan kepulauan rempah Nusantara dengan berbagai negara di Asia, Cina, India, Timur Tengah, hingga Eropa. Jalur Rempah inilah yang menjadi salah satu penyebab munculnya keberagaman budaya, suku bangsa dan tradisi di Nusantara, yang sekarang akrab dikenal sebagai Indonesia. Bangsa asing yang datang ke Nusantara bukan hanya untuk berdagang saja, namun juga menyebar luaskan kebudayaan mereka untuk membangun peradaban baru yang lebih besar dalam rangka menguasai sumber daya Nusantara. Kebudayaan bangsa asing ini melebur menghasilkan akulturasi budaya yang beragam di Nusatara. Akulturasi yang terjadi sepanjang Jalur Rempah inilah yang menjadi cikal bakal keberagaman budaya Nusantara yang

melebur menjadi identitas Indonesia dan dipertahankan hingga kini. Mencerminkan kekayaan sejarah dan keberagaman dari berbagai pengaruh luar pada masa perdangan yang terjadi sepanjang Jalur rempah. 2.3 Teori Utama Teori utama dari perancangan video parallax “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara sebagai media edukasi pentingnya pengaruh Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya yang erat kaitannya dengan Gen Z ini menggunakan teori yang menjelaskan tentang proses perancangan video parallax sebagai media informasi dan komunikasi visual, dengan memanfaatkan prinsip-prinsip desain komunikasi visual untuk menciptakan pengalaman yang baru dan edukatif bagi Gen Z dalam mempelajari materi sejarah. 2.3.1 Teori Perancangan Teori Perancangan adalah sebuah proses sistematis untuk menciptakan sesuatu baik itu sistem, produk, maupun pengalaman dengan mengumpulkan data, menganalisis kebutuhan, dan melaksanakannya secara terstruktur demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. William A. Shrode mendefinisikan perancangan sebagai sarana untuk mentransformasikan persepsi mengenai kondisi lingkungan menjadi rencana yang berarti dan dapat dilaksanakan. 35 Perancangan bertujuan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga mendorong terciptanya proses belajar yang efektif dan penambahan informasi baru. Metode perancangan yang digunakan dalam proyek video motion parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara mengacu pada pendekatan Design Thinking, yang terdiri dari lima tahap: empati, definisi masalah, ideasi, prototyping, dan pengujian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjawab kebutuhan pengguna secara kreatif dan iteratif, terutama dalam menyampaikan materi sejarah secara visual kepada Gen Z. 1. Tahap Empathize (Empati) Langkah awal adalah melakukan riset mendalam untuk memahami target audiens, yaitu Generasi Z. Ini melibatkan penggalian data mengenai bagaimana mereka mengonsumsi informasi sejarah, preferensi visual mereka (termasuk potensi ketertarikan pada efek motion parallax), rentang perhatian tipikal,

platform media yang dominan mereka gunakan, serta "pain points" atau kendala yang mereka rasakan terhadap metode pembelajaran sejarah konvensional. Teknik pengumpulan data kualitatif seperti observasi tren media sosial, analisis konten yang populer di kalangan Gen Z, atau bahkan wawancara semi-terstruktur dapat memberikan pemahaman yang kaya mengenai kebutuhan dan harapan mereka. Pemahaman ini krusial agar video yang dihasilkan terasa relevan, menarik, dan bukan sekadar pemenuhan tugas akademis yang membosankan. 2. Tahap Define (Definisi) Berdasarkan pemahaman dari tahap empati, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, dan terukur untuk video "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara . Pertanyaan kunci yang harus dijawab meliputi: Pesan inti apa mengenai Jalur Rempah dan kontribusinya terhadap identitas Nusantara yang ingin disampaikan? Bagaimana teknik motion parallax akan secara fungsional mendukung penyampaian pesan tersebut, bukan hanya sebagai ornamen visual. Penentuan fokus ini akan menjadi kompas yang mengarahkan seluruh proses perancangan dan produksi selanjutnya. 3. Tahap Ideate (Pencetusan Ide) Pada tahap ini, dilakukan brainstorming untuk menghasilkan beragam konsep visual kreatif yang akan merepresentasikan setiap segmen narasi Jalur Rempah. Eksplorasi difokuskan pada bagaimana motion parallax dapat digunakan secara inovatif untuk menggambarkan aspek-aspek seperti perjalanan maritim, dinamika perdagangan, interaksi budaya, atau dampak sosial-ekonomi dari komoditas rempah. Gaya visual harus disesuaikan dan relevan dengan estetika Gen Z namun tetap menghormati konteks sejarah juga perlu dieksplorasi untuk menghasilkan solusi desain yang segar dan efektif. 4. Tahap Prototype (Pembuatan Prototipe) Ide-ide yang terpilih kemudian diwujudkan dalam bentuk prototipe. Ini bisa berupa segmen pendek video motion parallax yang menguji berbagai teknik animasi, transisi antar lapisan, dan integrasi elemen visual lainnya seperti teks atau infografis. Pembuatan prototipe memungkinkan evaluasi awal terhadap konsep dan teknis pelaksanaan

sebelum sumber daya dialokasikan untuk produksi skala penuh, sehingga potensi masalah dapat diidentifikasi dan diperbaiki lebih dini. 5. Tahap Test (Pengujian) Prototipe yang dihasilkan kemudian diuji kepada sampel audiens dari Generasi Z. Umpan balik dikumpulkan terkait berbagai aspek, seperti kejelasan informasi yang disampaikan, daya tarik visual, kemudahan pemahaman narasi, dan efektivitas penggunaan motion parallax dalam meningkatkan pengalaman menonton dan belajar. Hasil pengujian ini menjadi dasar untuk melakukan iterasi dan penyempurnaan desain, memastikan bahwa produk akhir benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna, serta mencapai tujuan edukatifnya. Proses perancangan yang baik, sebagaimana diuraikan, akan menciptakan alur pengalaman pengguna yang logis, intuitif, dan menyenangkan. 44 Hal ini sangat penting untuk media edukasi yang bertujuan tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mempertahankan keterlibatan dan minat belajar audiens. Design Thinking berfungsi sebagai jembatan vital antara potensi kreatif dari teknik motion parallax dan kebutuhan nyata Generasi Z. Proses ini secara relevan mendorong perancang untuk berempati secara mendalam dengan audiens. Dengan demikian, keputusan untuk menggunakan motion parallax tidak hanya didasarkan pada aspek kebaruan teknis, tetapi juga pada bagaimana teknik tersebut dapat secara efektif menjawab preferensi visual, gaya belajar, dan kebutuhan informasi Generasi Z terkait kisah Jalur Rempah. Ini memastikan bahwa inovasi yang dihadirkan benar- benar learner-centered dan fungsional, bukan sekadar estetika tanpa makna pedagogis. Penerapan kerangka kerja pedagogi digital seperti TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) juga relevan, memastikan adanya integrasi yang harmonis antara pemahaman teknologi (motion parallax), strategi pedagogis yang sesuai untuk Gen Z, dan kedalaman konten sejarah Jalur Rempah.

2.3.2 Teori Video Video merupakan salah satu media yang menggabungkan audio dan visual untuk menyampaikan suatu topik. 55 Video dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar.

Dual Coding Theory yang dikemukakan oleh Allan Paivio menyatakan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran utama yaitu visual (penglihatan) dan verbal (pendengaran) (Paivio, 1991). Informasi yang disampaikan melalui kedua saluran ini dapat memperkuat pemahaman dalam belajar, terutama untuk materi yang kompleks, seperti sejarah Jalur Rempah. Video merupakan salah satu jenis media yang memanfaatkan dua saluran utama manusia ini yaitu visual dan verbal dengan menghadirkan elemen visual seperti gambar, animasi, atau inforgrafis, yang membantu menyampaikan konsep atau peristiwa sejarah yang lebih konkret dibandingan hanya dengan membaca teks. Narasi yang disertai dengan elemen visual juga memperkuat pemahaman materi karena menghubungkan informasi verbal dengan representasi visual secara bersamaan. Penggunaan media video sangat efektif untuk menyampaikan materi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata (Oktifa, 2022), oleh karena itu membawakan materi tentang Jalur Rempah dan akulturasi budaya di Nusantara melalui media video akan membuat pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh audiens, sehingga esensi sejarah jalur rempah yang akan disampaikan dapat diterima dengan lebih optimal. 2.3.3 Teori Video Parallax Parallax adalah teknik menciptakan efek dan ilusi optik tiga dimensi yang menarik perhatian dan memberikan kesan kedalaman untuk menciptakan pengalaman pengguna yang dinamis dengan menggerakan elemen latar depan dan latar belakang pada kecepatan yang berbeda (Scerbinina, 2019). Teknik ini sering digunakan untuk memberikan dimensi dan visual yang lebih dinamis dalam video, terutama dalam animasi dua dimensi. Parallax sebagai teknik visual dalam media video sering dikaitkan dengan konsep persepsi kedalaman dan ilusi tiga dimensi, yang dijelaskan melalui teori- teori berkaitan dengan desain visual, psikologis persepsi, dan komunikasi visual. Theory of Visual Attention (TVA) yang dikemukakan Claus Bundesen menjelaskan mengenai fokus pada bagaimana manusia memilih dan memprioritaskan informasi visual dari lingkungan yang penuh

dengan rangsangan Prinsip dan manfaat penggunaan efek Parrallax dalam video dan storytelling 1. Ilusi Kedalaman Efek parallax didasarkan pada prinsip kedalaman yang muncul ketika objek-objek pada jarak yang berbeda bergerak dengan kecepatann bervariasi. Konsep ini berasal dari ilmu persepsi visual manusia, yang menggambarkan bagaimana mata menangkap kedalaman dan jarak. Efek ini meningkatkan daya tarik visual dan memberikan pengalaman baru dalam menonton video dan membuat audiens merasa lebih terhubung dengan konten. Kesan kedalaman dan tata letak visual yang dinamis juga lebiih efektif untuk menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik perhatian audiens. 2. Penggunaan dalam Konten Storytelling Effek parallax sangat efektif digunakan dalam konten storytelling untuk memberikan efek yang lebih imersif, seakan-akan audiens ikut serta dalam cerita tersebut. Efek parallax ini sering dimanfaatkan dalam pembawaan video sejarah, dokumenter, atau proyek pendidikan untuk memperkuat kesan nyata. Efek parallax membantu menjaga fokus audiens pada materi yang dianggal berat dan sulit untuk dipahami. Hal ini menciptakan keterlibatan emosional yang lebih mendalam, dan dapat membantu pembawaan materi serta sangat relevan untuk target audiens seperti Gen Z, yang lebih menyukai konten dengan visual yang dinamis dan interaktif. 2.4 Teori Pendukung 2.4.1 Teori Media Edukasi Media edukasi adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan oleh untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik ataupun audiens dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menarik perhatian, meningkatkan minat, dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Agustin, 2025). Media edukasi yang dimanfaatkan dengan baik dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif karena peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang disampaikan melalui berbagai bentuk visual, audio, atau interaksi langsung. Fungsi utamanya adalah untuk membangkitkan minat belajar, memperjelas penyajian pesan yang abstrak menjadi lebih

konkret, dan mengatasi pemahaman dangkal yang hanya berbasis hafalan kata tanpa pemaknaan mendalam, dengan demikian, media bukan sekadar alat bantu, melainkan komponen integral yang dapat meningkatkan mutu dan efektivitas proses belajar- mengajar dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Jenis-jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan indra yang dirangsang, mulai dari media visual (gambar, poster), media audio (rekaman suara), hingga media audio-visual (film, video) yang menggabungkan keduanya. Untuk topik seperti "peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara , media audio-visual seperti video memiliki keunggulan signifikan. Hal ini karena video mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, sebuah manfaat krusial untuk pembelajaran sejarah. Melalui video, peristiwa masa lalu seperti interaksi budaya di pelabuhan kuno atau pelayaran kapal dagang dapat direkonstruksi dan disajikan secara realistis, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam dibandingkan teks atau gambar statis. Agar penyampaian materi melalui video menjadi efektif, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip desain yang berlandaskan teori kognitif, seperti yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer, untuk mengelola beban kognitif penonton. Beberapa prinsip kunci meliputi: 1. Prinsip Koherensi, yaitu menghilangkan elemen visual atau audio yang tidak relevan agar tidak mengganggu fokus, 2. Prinsip Pensinyalan, yang menggunakan isyarat visual seperti panah atau sorotan untuk menyoroti informasi penting, 3. Prinsip Redundansi, yang menyarankan untuk tidak menampilkan teks di layar yang hanya mengulang narasi audio, karena hal ini dapat membebani saluran visual. Menerapkan ketiga prinsip tersebut, narasi kompleks mengenai bagaimana Jalur Rempah memiliki peran pentun dalam membentuk identitas Nusantara melalui dapat disampaikan secara efektif, memastikan pesan diterima dengan baik tanpa membuat penonton merasa kewalahan oleh informasi. 2.4.2 Teori Video sebagai Media Edukasi Video sebagai media edukasi merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi

proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan elemen audio dan visual secara dinamis. Peran utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks atau abstrak, mendemonstrasikan proses, menyajikan informasi secara menarik, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Penggunaan video dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Efektivitas video sebagai media edukasi sangat didukung oleh prinsip-prinsip pembelajaran multimedia, sebagaimana banyak dikemukakan oleh Richard Mayer. Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia (Cognitive Theory of Multimedia Learning) menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu visual dan auditori, dan pembelajaran lebih optimal ketika kedua saluran ini dimanfaatkan secara seimbang dan terintegrasi. 24 Video menawarkan aksesibilitas dan fleksibilitas yang tinggi, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja, di mana saja, dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Platform seperti YouTube dan Tiktok telah menjadi sumber daya edukasi yang signifikan, terutama bagi Gen Z yang sangat akrab dengan konsumsi konten digital dan visual. Video yang dirancang dengan baik, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis dan kognitif, dapat menjadi alat yang sangat ampuh untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan menarik bagi berbagai kalangan pembelajar. 2.4.3 Teori Pembuatan Naskah Teori Pembuatan Naskah (Scriptwriting Theory) menyediakan kerangka kerja fundamental dalam pengembangan konten audiovisual. Naskah, atau skenario, berfungsi sebagai panduan tertulis yang komprehensif, berisi alur cerita, dialog (jika ada), deskripsi adegan, dan seringkali petunjuk teknis untuk produksi. Elemen-elemen kunci dalam sebuah naskah meliputi penentuan tema utama, perumusan premis yang kuat, penyusunan alur cerita dasar, pengembangan karakter (jika relevan), perancangan plot atau urutan adegan, dan penulisan dialog atau narasi. 29 Salah satu pendekatan struktur naratif yang umum digunakan adalah struktur tiga

babak, yang terdiri dari setup (pengenalan), confrontation (pengembangan konflik atau inti cerita), dan resolution (penyelesaian atau kesimpulan). Langkah paling awal dan krusial dalam pembuatan naskah video, penentuan tujuan yang jelas dari video tersebut menjadi sangat penting untuk mengarahkan keseluruhan proses kreatif video motion parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara, 2.4.4 Teori Pembuatan Storyboard Teori Pembuatan Storyboard memegang peranan krusial dalam tahap pra-produksi media visual, termasuk video motion parallax. Storyboard adalah serangkaian representasi visual, biasanya dalam bentuk sketsa atau gambar berurutan, yang menggambarkan setiap adegan atau shot penting dalam sebuah video, sesuai dengan naskah yang telah disusun (Baihaqi, 2022). Fungsinya adalah sebagai cetak biru visual yang memvisualisasikan ide, merencanakan alur narasi visual, memfasilitasi komunikasi yang efektif antar anggota tim produksi (sutradara, penulis naskah, animator, desainer grafis), dan menjadi panduan teknis selama proses produksi berlangsung. Storyboard yang baik mencakup beberapa elemen kunci untuk setiap frame atau adegan, sketsa visual yang menggambarkan komposisi utama, deskripsi singkat mengenai aksi atau kejadian dalam adegan tersebut, kutipan dialog atau narasi voice over yang relevan, serta petunjuk teknis mengenai pergerakan kamera, transisi antar adegan, dan isyarat audio lainnya (musik latar, efek suara). Pembuatan Storyboard pada video motion parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara, diterapkan secara spesifik yaitu sebagai berikut: 1) Identifikasi Visual per adegan: Penjelasan spesifik apa yang akan ditampilkan pada setiap adegan dengan penjelasan detail dan catatan yang diperlukan. 2) Interaksi Antar Lapisan: Bagaimana lapisan-lapisan tersebut akan berinteraksi untuk mengungkapkan informasi atau menciptakan efek visual tertentu. Detail ini memberikan panduan yang sangat jelas dan presisi untuk lanjut ke proses produksi. 2.4 38 5 Teori Storytelling Menurut KBBI Storytelling atau cerita didefinisikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa,

kejadian, dan sebagainya). 31 Storytelling secara umum yaitu bercerita untuk menyampaikan sesuatu dengan bertutur menggunakan kemampuan untuk menceritakan sebuah kisah atau peristiwa dengan tujuan untuk memberikan informasi bagi pendengar. Teori storytelling dalam penelitian ini digunakan untuk menceritakan sejarah Jalur Rempah dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara bertujuan untuk membangun narasi tentang perjalanan Jalur Rempah yang menggambarkan interaksi budaya, akulturasi, dan dampaknya terhadap keberagaman budaya Nusantara. 2.4.6 Teori Visual Story Telling Teori Visual Storytelling menekankan penyampaian cerita, emosi, dan pesan melalui penggunaan gambar visual dan grafis, baik yang bergerak maupun diam. Menurut Caputo, visual storytelling adalah gambar yang bercerita, memungkinkan sutradara atau kreator mengkomunikasikan makna melalui bahasa visual seperti komposisi, sudut pandang kamera, dan simbolisme. Robert McKee lebih lanjut menyatakan bahwa pendekatan ini memungkinkan penonton untuk menangkap makna emosional dan simbolis dari sebuah cerita secara intuitif, seringkali tanpa bergantung sepenuhnya pada kata-kata, karena gambar dan tindakan dapat menjadi bentuk komunikasi yang paling dasar dan mendalam. Elemen-elemen kunci dalam visual storytelling meliputi adegan dan latar (scenes and settings), karakter (characters), gaya dan nada (style and tone), animasi dan gerakan (animation and movement), pemikiran visual (visual thinking), koneksi (connection), serta naskah dan suara (script and sound). Dalam perancangan video motion parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara, Teori Visual Storytelling diaplikasikan secara spesifik melalui beberapa aspek: Penggunaan Setting, Karakter, dan Style Visual yang Mendukung Cerita: Untuk membangun dunia Jalur Rempah yang imersif, video akan menampilkan visualisasi lokasi-lokasi penting seperti pelabuhan, pasar rempah yang ramai, atau kapal dagang dengan akurasi historis namun tetap menarik secara visual. Jika terdapat penggambaran karakter (misalnya, pedagang, pelaut, atau tokoh lokal), desain mereka akan mengacu pada referensi sejarah

sambil tetap mempertimbangkan daya tarik bagi Gen Z. Gaya visual motion parallax akan dijaga konsistensinya untuk mendukung atmosfer narasi apakah itu epik, penuh penemuan, atau reflektif sehingga audiens dapat terhubung secara emosional dan intelektual dengan cerita yang disajikan. Pemanfaatan Teknik Motion Parallax sebagai Alat Penceritaan Aktif: Teknik motion parallax tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi sebagai alat penceritaan aktif. Efek kedalaman dan gerakan berlapis akan digunakan untuk: • Mensimulasikan perjalana n dan eksplorasi: Misalnya, menggambarkan pergerakan kapal melintasi lautan dengan lapisan ombak, langit, dan daratan yang bergerak pada kecepatan berbeda. • Membedah lapisan-lapisan sejarah: Sebuah peta kun o dapat ditampilkan dengan lapisan-lapisan informasi tambahan (rute, komoditas, pusat perdagangan) yang muncul atau bergerak secara dinamis melalui efek parallax. • Menciptakan fokus dramatis: Motion paralla x dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian penonton pada objek atau informasi penting dalam sebuah scene, misalnya dengan membuat elemen tertentu bergerak lebih menonjol atau dengan "mengungkap" detail tersembunyi di balik lapisan lain. Pendekatan ini mengubah interaksi audiens dengan informasi visual dari pasif menjadi lebih eksploratif, menjadikan konten statis seperti lukisan sejarah atau foto arsip lebih dinamis dan menarik, sesuai dengan ekspektasi visual Gen Z.

2.4.7 Teori Voice Over Teori Voice Over (VO) merujuk pada penggunaan narasi atau dialog yang direkam untuk mengiringi media audiovisual. Sumber suara (pembicara) umumnya tidak terlihat di layar. Fungsi VO sangat beragam, mulai dari memberikan informasi dan penjelasan kontekstual, menyampaikan dialog karakter, memandu perhatian audiens, hingga secara signifikan meningkatkan daya tarik dan kekuatan pesan dari sebuah video. Keterampilan esensial bagi seorang voice over artist meliputi pelafalan yang jernih dan akurat, kemampuan mengatur tempo bicara, penggunaan intonasi dan penekanan yang tepat untuk menyampaikan makna dan emosi, serta kemampuan untuk melakukan

karakterisasi suara jika diperlukan. Salah satu prinsip penting yang relevan adalah Mayer's Voice Principle, yang menyatakan bahwa manusia cenderung belajar lebih baik dan lebih efektif ketika informasi audio disajikan melalui suara manusia asli dibandingkan dengan suara yang dihasilkan oleh komputer atau mesin (AI generatif). Hal ini disebabkan suara manusia mampu membawa nuansa emosi dan kealamian yang lebih baik dalam membangun koneksi dengan pendengar. Video motion parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara, akan mengaplikasikan Teori Voice Over dandifokuskan pada aspek- aspek berikut: 1. Pemilihan Karakter Suara Narator Pemilihan narator menjadi langkah krusial. Suara yang dipilih idealnya memiliki karakteristik yang berwibawa untuk menyampaikan materi sejarah, namun tetap terdengar ramah, modern, dan antusias agar relevan dan menarik bagi audiens Gen Z. Mengacu pada Mayer's Voice Principle, penggunaan suara manusia asli sangat dianjurkan untuk membangun koneksi emosional yang lebih kuat dan meningkatkan kenyamanan mendengarkan, dibandingkan alternatif suara sintetis. Suara narator harus mampu membangkitkan minat tanpa terkesan menggurui. 2. Teknik Penyampaian Narasi yang Efektif Kualitas penyampaian narasi sangat menentukan keberhasilan VO. Poin yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut: • Intonasi: Harus bervariasi secar a dinamis untuk menghindari kesan monoton, dengan penekanan pada kata atau frasa kunci yang menyoroti poin-poin penting dalam narasi sejarah Jalur Rempah. • Tempo: Kecepatan bicara narator harus disesuaika n secara cermat dengan kecepatan visual efek motion parallax dan kompleksitas informasi yang sedang ditampilkan. Pada segmen visual yang padat atau rumit, tempo bisa sedikit melambat untuk memberi waktu audiens mencerna. • Artikulasi: Pelafalan setiap kata, terutama untu k istilah-istilah sejarah, nama tokoh, nama tempat, atau bahasa asing yang mungkin muncul, harus sangat jelas dan akurat untuk menghindari kesalahpahaman. 2.4

33 8 Teori Ilustrasi Museum ilustrasi nasional di Rhode Island, USA, menjelaskan bahwa ilustrasi adalah penggabungan ekspresi personal

dengan representasi visual untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan. 58 Ilustrasi berasal dari Bahasa latin illustrate yang memiliki arti menerangi atau memurnikan. Ilustrasi secara umum adalah bentuk seni visual yang digunakan untuk menyampaikan ide, cerita, atau konsep secara visual yang mencakup berbagai aspek seperti fungsi, teknik, estetika, dan konteks budaya. Scott McCloud dalam bukunya yang berjudul Understanding Comics: The Invisible Art (1993) menjelaskan bagaimana gambar berfungsi dalam narasi komik dalam memberikan wawasan yang relevan tentang ilustrasi secara umum. Ia menekankan bahwa gambar dalam komik bukan hanya dekoratif, tetapi juga esensial dalam menyampaikan cerita dan informasi. komik berisikan gambar yang bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga alat komunikasi yang sangat kuat. Ia mengembangkan teori yang menyatakan bahwa gambar atau ilustrasi dapat digunakan untuk menyederhanakan dan memperjelas ide-ide kompleks melalui simbol, metafora, dan gaya visual yang dipilih oleh pengarang atau perancang. Ilustrasi bukan hanya sekedar seni visual, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang kuat dalam menyampaikan ide dan cerita Definisi ilustrasi dapat dikelompokan menjadi beberapa karakteristik yaitu: a. Komunikasi dan Bahasa visual Ilustrasi dapat didefinisikan sebagai sebuah gambar yang mengkomunikasikan sebuah pesan, ide, konsep atau gagasan. Ilustrasi memiliki berbagai style atau gaya gambar tertentu yang dapat mencerminkan makna tertentu dan menjadi sebuah ciri khas bagi pembuatnya. Gaya atau style ilustrasi memiliki banyak variasi mulai dari tradisional hingga kontemporer yang mengikut perkembangan zaman, ini bisa menjadi media untuk menyampaikan informasi, opini, kritik, bahkan menjadi identitas dari pembuatnya. b. Display serta Hubungan antar Kata dan Gambar Gambar pada dasarnya merupakan prinsip dasar ilustrasi sebagai landasan bagaimana ide dan ekspresi terbentuk. Ilustrasi pada awalnya hanya digunakan sebagai pelengkap sebuah teks saja (Gramedia, 2024), seiring dengan berkembangnya zaman ilustrasi memiliki peran lebih luas dari sekedar

pelengkap yang kini dapat menjadi media untuk di nikmati keindahannya dan juga dapat menjadi visualisasi dari ide dan konsep. Ilustrasi memiliki banyak jenis dan gaya, dari banyaknya jenis ini ilustrasi dapat dikelompokan lagi berdasarkan peran dan fungsinya yaitu sebagai berikut: 1. Ilustrasi sebagai Media Informasi dan Penyampaian Opini 2. Ilustrasi sebagai Alat Persuasi 3. Ilustrasi sebagai Identitas 4. Ilustrasi sebagai Desain dan Estetika 5. Ilustrasi sebagai Alat untuk Bercerita Perancangan video motion parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara memanfaatkan peran ilustrasi sebagai alat untuk bercerita dan menyampaikan informasi secara efektif. Ilustrasi sebagai media visual yang tidak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga mampu menyampaikan pesan kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami untuk memperkuat narasi, memperjelas konsep, serta menciptakan pengalaman emosional bagi audiens. Ilustrasi memiliki peran penting dalam menjembatani celah antara kompleksitas informasi dan kebutuhan audiens dalam memahami sebuah informasi secara lebih efisien. 2.4.9 Teori Warna Warna adalah elemen yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Warna memiliki simbol, emosi, dan artinya masing masing yang berkaitan dengan penafsiran makna dan pesan yang ingin disampaikan. Warna merupakah unsur dasar dari seni rupa, seperti titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, dan gelap terang (Paksi, 2021). Unsur- unsur ini termasuk warna menjadi unsur visual sebagai ekspresi jiwa manusia yang dapat dinikmati melalui indra penghlihatan. 3 9 10 12 23 32 Teori warna Brewster, yang diungkapkan oleh Sir David Brewster pada tahun 1831, menyderhanakan warna yang ada di alam menjadi empat kelompok utama yaitu: warna primer, warna sekunder, warna tersier, dan warna netral. 3 10 12 25 Teori ini juga dikenal dengan lingkaran warna Brewster, yang membantu menjelaskan hubungan antar warna dan konsep-konsep seperti kontras komplementer, split komplementer, triad, dan tetrad (Harris, 2024). Pembagian warna menurut teori brewster 1. 9 10 13 22 49 Warna Primer Warna dasar yang tidak dapat dihasilkan dari

campuran warna lain. 9 13 21 22 25 34 49 Contoh warna primer adalah merah, biru, dan kuning. 3 9 11 13 21 22 34 2. Warna Sekunder Dihasilkan dari percampuran dua warna primer dalam proporsi yang sama, misal jingga (merah+kuning), hijau (biru+kuning), dan ungu (merah+biru). 3 9 11 13 21 3. Warna Tersier Campuran antara satu warna primer dan satu warna sekunder. 3 11 Contohnya termasuk jingga kekuningan (campiran jingga dan kuning). 4. Warna netral Dihasilkan dari percampuran ketiga warna primer dalam proporsi yang sama (merah, biru, dan kuning). 3 11 13 Warna netral sering digunakan sebagai penyeimbang dalam desain. Pemilihan warna dalam desain visual sangat penting untuk menciptakan suasana dan menyampaikan pesan. Lingkaran warna Brewster mengilustrasikan hubungan antar warna dan memberikan panduan bagi desainer untuk menciptakan kombinasi yang harmonis. Konsep ini mencakup: • Kontras Komplementer: Dua warna yan g berseberangan di lingkaran warna. • Kontras Split Komplementer: Du a warna yang berdekatan dengan satu warna komplementer. • Triad: Tig a warna yang membentuk segitiga sama sisi di lingkaran. • Tetrad : Empat warna yang membentuk persegi atau segi empat. Setiap kategori warna memiliki makna yang dapat mempengaruhi psikologi seseorang, baik dalam konteks desain maupun komunikasi visual. Pemahaman mengenai psikologi warna sangat penting bagi desainer grafis untuk menciptakan pesan visual yang efektif. Misalnya, dalam pembuatan logo Perusahaan, pemilihan warna yang digunakan harus mencerminkan karakter Perusahaan tersebut. Semua jenis Warna memiliki filosofi dan maknanya masing masing di sesuaikan tergantung pemakaiannya, sebagai contoh merah yang mewakili berani, putih mewakli suci, serta hitam sebagai simbol duka cita dan sebagainya. Kemampuan warna dalam menciptakan kesan dan menghasilkan efek tertentu sangatlah menarik, J. Linschoten dan Drs Mansyur menjelaskan bahwa warna bukan sekadar fenomena yang dapat diamati, melainkan juga mempengaruhi perilaku,memiliki peranan penting dalam nilai keindahan, dan berkontribusi pada ketertarikan pelihat terhadap berbagai objek (Ballaide.com, 2023).

36 Menurut Louis Prang, yang dikenal dengan Prang Color Wheel, warna dapat dibagi menjadi tiga kategori: Hue, yang merujuk pada nama suatu warna seperti kuning, merah, hijau, dan lain-lain. Value, yang merupakan dimensi kedua yang berkaitan dengan kecerahan atau kegelapan warna. Intensity, yang sering disebut sebagai chroma, berkaitan dengan Tingkat kecerahan atau kegelapan suatu warna. Pentignya mempertimbangkan pemilihan warna yang akan digunakan dalam desain untuk menyampaikan pesan tertentu. Warna-warna yang akan digunakan dalam output tugas akhir peneliti, video parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara adalah warna yang mencerminkan sejarah, budaya, dan keberagaman Nusantara untuk menciptakan harmoni visual dalam memperkuat pesan yang ingin disampaikan, sekaligus memunculkan emosi yang tepat bagi audiens.
2.4.10 Teori Tipografi Tipografi adalah suatu ilmu, seni, atau teknik dalam menyusun suatu elemen-elemen huruf agar dapat dibaca dan maknanya tersampaikan dengan jelas serta memiliki nilai estetika (Iswanto, 2023).
19 Tipografi memiliki dua fungsi, yaitu sebagai "tulisan" yang dibac a dan sebagai "image", dalam desain komunikasi visual tipografi dikatakan sebagai bahasa visual, memiliki arti bahasa yang dapat dilihat sebagai salah satu sarana untuk menerjemahkan kata-kata yang terucap ke halaman yang dapat dibaca. Tipografi memiliki beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam rangka membuat tipografi yang efektif yaitu: • Readibility: yaitu keterbacaan, yang terlihat dari hubunga n antar huruf sehingga dapat dengan mudah dibaca, • Legability: yait u berkaitan dengan kualitas huruf sehingga dapat dengan mudah dibaca dan dipahami dengan jelas, dipengaruhi oleh jenis dan ukuran font, • Visibility yaitu berkaitan dengan kemampuan huruf untuk dibaca da n dapat terlihat dari jarak tertentu, • Clarity yaitu berkaitan denga n kejelasan suatu huruf, kata, atau kalimat agar dapat dimengerti oleh audiens Tipografi yang dibuat harus memperhatikan prinsip-prinsip agar dapt tersampaikan sebagaimana mestinya, selain itu dalam proses pembuatannya, harus memperhatikan beberapa aspek berikut: 1. Tipografi

harus dirancang agar dapat dilihat dan dibaca oleh audiens sehingga pesan dapat disampaikann secara luas. 2. Desain tipografi harus memperhatikan pembaca untuk memahami isi pesan hanya dalam sekali pandang. 3. Elemen tipografi harus mampu menarik perhatian audiens dan mempertahankan fokus mereka terhadap informasi yang disampaikan. 4. Susunan tipografi harus diatur dengan strategi yang memungkinkan pembaca merespon pesan dengan cepat. Elemen-elemen tipografi juga harus diperhatikan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, yaitu meliputi, Heading, body text, typeface, font size, warna huruf, white space, spasi (antar huruf, kata, dan baris), hirearki alignment, dan konsistensi. 2.5 Ringkasan Kesimpulan Teori Penggunaan teori dan referensi dalam merancang video parallax “Jelajah Budaya Nusantara sebagai media informasi budaya melalui Jalur Rempah untuk Gen Z merupakan aspek yang sangat penting. Mengumpulkan berbagai data seperti tinjauan pustaka, teori utama serta teori pendukung yang berkaitan dengan topik permasalahan akan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan proyek video parallax ini. Jalur Rempah yang menghubungkan Nusantara dengan dunia luar melalui perdagangan rempah memainkan peran penting dalam membetuk identitas budaya Nusantara yang kaya dan beragam. Interaksi dengan bangsa-bangsa luar melalui jalur ini telah menghasilkan akulturasi budaya yang memperkaya identitas Nusantara. Penggunaan ilustrasi dalam video ini memperjelas narasi sejarah tersebut, sementara warna dan tipografi dipilih untuk memperkuat pesan informatif dan menciptakan harmoni visual, diharapkan dapat mendukung pemahaman audiens terhadap materi sejarah yang disampaikan. Video parallax, yang menggabungkan elemen audio dan visual, sangat efektif dalam membuat konten informasi yang membahas tentang sejarah terutama bagi Gen Z. Menggunakan efek visual parallax, video yang dihasilkan akan menciptakan ilusi kedalaman yang membuat cerita tentang Jalur Rempah dan akulturasi budaya Nusantara terasa lebih hidup. Membuat ilusi audiens seperti ikut terlibat dalam cerita dan merasakan apa

yang terjadi. 2.6 Kerangka Berfikir BAB 3 METODOLOGI DESAIN 3.1 Sistematika Perancangan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. 30 45 Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data non-numerik melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan analisis konten visual. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan peran penting jalur rempah dan proses akulturasi budaya yang terbentuk dari interaksi lintas bangsa serta bagaimana hal itu direspons oleh generasi muda, khususnya Gen Z, dalam konteks kekinian. Penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi fenomena Jalur Rempah dan dampaknya terhadap akulturasi budaya yang membentuk Identitas Indonesia, serta bagaimana hal tersebut tercermin dalam gaya hidup Gen Z. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali persepsi dan ketertarikan Gen Z terhadap sejarah budaya melalui pendekatan visual seperti motion parallax. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam makna- makna budaya, simbol, dan identitas Nusantara yang muncul dari proses akulturasi akibat interaksi dalam Jalur Rempah. Rancangan penelitian disusun secara bertahap dan sistematis untuk menghasilkan karya video motion parallax berbasis ilustrasi yang informatif dan relevan bagi generasi Z. Tahapan dalam rancangan penelitian ini meliputi: 1. Riset Data Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, wawancara, dan observasi untuk menggali informasi seputar Jalur Rempah, akulturasi budaya, dan ketertarikan Gen Z terhadap sejarah dan budaya. 2. Analisis dan Sintesis Data Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan nilai-nilai budaya yang relevan dan menarik, serta bagaimana penyampaiannya bisa disesuaikan dengan gaya visual dan naratif yang disukai oleh Gen Z. 3. Pembuatan Konsep Cerita dan Storyline Berdasarkan hasil analisis, disusun konsep cerita yang memadukan narasi sejarah dengan elemen visual kontemporer. Storyline disusun untuk memastikan alur cerita berjalan logis dan komunikatif. 4. Penyusunan Storyboard Storyboard dibuat untuk menggambarkan urutan

visual dari cerita, termasuk komposisi gambar, pergerakan, serta transisi adegan yang direncanakan. 5. Pembuatan Animatic (Storyboard Animasi) Storyboard yang telah disusun kemudian diuji secara kasar dalam bentuk animatic, yaitu rangkaian gambar bergerak yang merepresentasikan ritme visual dan timing narasi video motion. 6. Produksi Video Motion Parallax Proses produksi dilakukan dengan teknik motion parallax berbasis ilustrasi, yaitu mengolah gambar statis menjadi gerakan dinamis dengan kedalaman perspektif. Tahapan ini mencakup ilustrasi elemen visual, pemisahan layer, komposisi, animasi, hingga penyusunan suara (voice-over, musik, dan efek suara). 7. Evaluasi dan Penyempurnaan Karya yang telah dibuat diuji dan dievaluasi melalui feedback dari target audiens dan pembimbing, untuk kemudian dilakukan penyempurnaan pada aspek visual, narasi, maupun teknis agar sesuai tujuan komunikasi. Rancangan ini dirancang untuk mendukung terciptanya karya visual edukatif yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga efektif menyampaikan pesan mengenai peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara secara kontekstual kepada Gen Z. 3.2 Metode Pencarian Data Pengumpulan data adalah Langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut: 3.2 28 1 Studi Literatur Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku, proposal, artikel, dan jurnal yang relevan. Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis dan disusun secara efisien kemudian dijelaskan secara naratif (Achmad Munib, 2021). Studi literatur juga dapat disebut sebagai penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka. 59 Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teori, konsep, dan temuan. Melalui studi literatur, peneliti akan dapat memperkuat landasan teoritis penelitian serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang topik yang diteliti dengan mengidentifikasi sumber yang relevan, analisis konten dan Menyusun kerangka teoritis untuk membantu dalam

merumuskan penelitian dan hipotesis. 3.2.2 Observasi Observasi sering disebut sebagai pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau periaku objek sasaran. (Fatoni, 2006). Observasi, sebagai metode pengumpulan data, merupakan proses pengamatan yang sistematis dan bertujuan terhadap objek atau fenomena dalam konteks alamiahnya, seringkali melibatkan penggunaan berbagai indra untuk mendapatkan data (Zainuddin Iba, 2023). Terdapat beberapa jenis teknik observasi, yaitu sebagai berikut: 6. Observasi partisipan Observasi partisipan menuntut peneliti untuk terlibat aktif dalam kegiatan subjek demi meraih perspektif "orang dalam". Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan membangun kepercayaan (rapport) dan refleksivitas peneliti yang tinggi. 7. Observasi non-partisipan Observasi non-partisipan menempatkan peneliti sebagai pengamat pasif yang menjaga jarak untuk mempertahankan objektivitas, mirip seorang ahli biologi yang mengamati satwa liar tanpa intervensi. 47 8. Observasi terstruktur Observasi terstruktur dilakukan berdasarkan kerangka atau daftar periksa yang telah ditentukan sebelumnya, 9. Observasi tidak terstruktur Observasi tidak terstruktur bersifat eksploratif, di mana peneliti mengamati secara terbuka tanpa panduan ketat. 3.2.3 Wawancara Wawancara dilakukan untuk membantu peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami kondisi, situasi, dan budaya responden dengan lebih baik melalui bahasa yang digunakan serta ekspresi yang diperlihatkan. Selain itu, wawancara memungkinkan peneliti untuk langsung mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami selama proses interaksi berlangsung. Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik unik dibandingkan wawancara lainnya, dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan seringkali dimulai dengan pertanyaan informal untuk menciptakan suasana yang lebih alami (Haryono, 2023). 37 Wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua jenis utama: 1. Wawancara Mendalam

(In-Depth Interview) Jenis wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara menyeluruh dengan melibatkan peneliti dalam kehidupan informan. Prosesnya berlangsung secara fleksibel, baik dengan maupun tanpa panduan wawancara. Peneliti dapat melakukan tanya jawab bebas untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang dianggap penting. 2. Wawancara Terarah (Guided Interview) Pada wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan panduan atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pendekatan ini membantu peneliti menjaga fokus pada topik penelitian sambil tetap memberikan ruang untuk pengembangan jawaban dari informan. Melalui wawancara, penelitian kualitatif tidak hanya mengumpulkan data faktual tetapi juga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai subjek yang diteliti. 3.3 Analisis Data 3.3.1 Studi Literatur 1. Analisis Jalur Rempah dan Perannya dalam Sejarah Nusantara Rempah-rempah sebagai komoditas berharga tinggi tidak hanya berperan sebagai bahan perdagangan saja, tetapi juga telah menjadi jalinan yang menghubungkan antar komunitas manusia dan berperan dalam membentuk peradaban dunia jauh sebelum bangsa Eropa tiba di Nusantara. Rempah bukan sekadar komoditi, namun membawa nilai dan gaya hidup untuk peradaban global. Cita rasa rempah-rempah tidak hanya menarik ribuan kapal dari luar Nusantara untuk datang, tetapi juga meninggalkan jejak serta warisan budaya dan tradisi yang masih terasa hingga kini, hal ini juga menunjukkan bahwa kekuatan maritim Nusantara telah berperan penting dalam membentuk masa depannya, bahkan sebelum negara Indonesia terbentuk. Rempah-rempah sangat penting dalam kehidupan manusia hingga menjadi pendorong utama perkembangan ekonomi, sosial, budaya, dan politik baik di tingkat lokal maupun global. Pedagang rela mempertaruhkan nyawa dan kekayaan mereka untuk memperdagangkannya, juru masak mengolahnya untuk memperkaya cita rasa hidangan, tabib menggunakannya sebagai pengobatan, dan raja mengirim ekspedisi melintasi lautan demi mendapatkannya. Diplomasi dibangun, hubungan antar manusia menjadi lebih global, dan sejarah peradaban manusia terbentuk.

2 4 Rempah-rempah yang awalnya hanya digunakan oleh masyarakat lokal untuk kebutuhan sehari-hari seperti kesehatan, bumbu masak, dan ritual, menarik perhatian dunia dan berkembang menjadi motor penggerak ekonomi global. Keberadaan rempah ini juga memicu berbagai bangsa asing untuk ikut berburu rempah, yang pada akhirnya menciptakan interaksi budaya antara masyarakat Nusantara dan bangsa asing, serta berkontribusi terhadap keberagaman budaya yang membentuk kebhinekaan Indonesia (Ahmadi, 2020). 41 Jalur Rempah merupakan rute utama perdagangan rempah-rempah yang sangat dicari pada masa lalu dan memainkan peran kunci dalam sejarah perdagangan internasional. 2 4 7 16 Jalur Rempah memiliki peran krusial dalam terbentuknya globalisasi, sebagaimana Jalur Sutra yang menghubungkan Timur dan Barat. 2 4 16 18 Jalur Rempah menjadi pusat interaksi budaya, ekonomi, politik hingga agama. 14 Jalur Rempah menghubungkan kepulauan rempah di Nusantara dengan berbagai negara di Asia, Cina, India, Timur Tengah, hingga Eropa. Interaksi yang terjadi tidak hanya membawa komoditas, tetapi juga pengetahuan, tradisi, dan gaya hidup yang kemudian melebur dan menjadi bagian dari kebudayaan lokal. Nusantara menjelma sebagai pusat interaksi budaya, di mana ide, konsep, dan praktik dari berbagai belahan dunia bertemu dan berkembang, menciptakan warisan budaya yang melampaui batasan ruang dan waktu. 7 Jalur Rempah juga bisa diartikan sebagai warisan budaya yang sampai saat ini terdapat jejaknya berupa warisan budaya, kuliner, pengobatan, pakaian, warisan tradisi, bahkan seni (Andini Fitriani, 2023). 8 Sejak ribuan tahun lalu, Jalur Rempah sudah menjadi jalur penting bagi nenek moyang kita untuk membangun persahabatan, menyebarkan rempah, dan mendorong terbentuknya asimilasi budaya di setiap persinggahan. Jalur inilah yang akhirnya menghubungkan Nusantara dengan dunia. 8 26 Kedatangan penutur bahasa Austronesia dari wilayah Asia Selatan dan Taiwan (Purwanti, 2019) ke Nusantara sekitar 4.500 tahun lalu atau sekitar tahun 2476 SM. dengan perahu menjadi awal pertukaran rempah dan komoditas lain antarpulau di Indonesia Timur. 8 40 Budaya mereka inilah yang

menjadi cikal bakal lahirnya budaya bahari yang melayarkan rempah hingga ke Asia Selatan sampai Afrika Timur (Jalur Rempah Kemendikbud, 2020). Jalur Rempah diyakini sudah ada jauh sebelum terbentuknya Jalur Sutra (abad ke-2 SM). 2 17 39 Salah satu bukti yang mendukung hal ini adalah penggunaan lada hitam sebagai bahan pengawet di lubang hidung mumi Firaun Ramses II (yang wafat pada 12 Juli 1224 SM). 2 17 Selain itu, terdapat sebuah puisi Tamil berjudul "Cilappatikāram" (the lay of the anklet) yang ditulis sekitar tahun 200 Masehi, mencatat tentang lada. 2 Puisi tersebut menyebutkan, 4 "Kapal-kapal megah, karya bangsa Yunani, melintasi sungai Periyar dengan buih putih, datang membawa emas dan pulang dengan lada Fakta ini membuka peluang untuk menelusuri lebih dalam tentang asal-usul rempah dan kapan Jalur Rempah pertama kali terbentuk (Ahmadi, 2020). Kepulauan Banda memegang posisi penting dalam sejarah sebagai satu- satunya sumber penghasil rempah pala di dunia, menjadikannya komoditas yang nilainya setara bahkan melebihi emas di pasar Eropa (Verelladevanka Adryamarthanino, 2023). Banda menjadi saksi bisu sejarah bahwa Indonesia sejak dulu dikenal sebagai tanah yang kaya akan rempah-rempah, seperti pala dan cengkeh. Kekayaan alam inilah yang menjadikan wilayah ini pusat perhatian dan incaran bangsa-bangsa besar dunia seperti Eropa, Cina, hingga Arab (Ratriani, 2023). Jauh sebelum kedatangan bangsa Eropa, masyarakat Banda yang dipimpin oleh dewan elite pedagang maritim bernama Orangkaya telah membangun peradaban yang makmur dan kosmopolitan. Mereka tidak hanya mengontrol produksi pala, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam Jalur Rempah dengan armada dagang mereka sendiri, berlayar hingga ke Malaka dan memperdagangkan cengkih dari Maluku Utara, serta menjalin hubungan dengan pedagang dari Arab, Tiongkok, dan India. Prinsip perdagangan bebas yang mereka anut menjadi fondasi kemakmuran, namun juga menjadi titik konflik fundamental dengan kekuatan Eropa (artsandculture, n.d.). Rempah-rempah sangat penting dalam kehidupan manusia hingga menjadi pendorong utama perkembangan ekonomi, sosial, budaya, dan politik baik di tingkat

lokal maupun global. Membangun diplomasi dan hubungan antar manusia menjadi lebih global. 2 4 Rempah-rempah yang awalnya hanya digunakan oleh masyarakat lokal untuk kebutuhan sehari-hari seperti kesehatan, bumbu masak, dan ritual, menarik perhatian dunia dan berkembang menjadi motor penggerak ekonomi global. Keberadaan rempah ini juga memicu berbagai bangsa asing untuk ikut berburu rempah, yang pada akhirnya menciptakan interaksi budaya antara masyarakat Nusantara dan bangsa asing, serta berkontribusi terhadap keragaman budaya yang membentuk kebhinekaan Indonesia (Ahmadi, 2020). 2. Analisis Identitas Nusantara Identitas nasional yang melekat pada suatu bangsa merupakan ciri khas yang berfungsi sebagai pembeda dengan bangsa lain. Identitas ini tidak hanya tercermin dalam simbol nasional seperti bendera, lambang negara, atau lagu kebangsaan, tetapi juga mencakup nilai-nilai budaya, dan tradisi yang menjadi karakter unik tersendiri dari bangsa tersebut. Identitas suatu bangsa juga memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya dan membangun hubungan antarwarga negara yang harmonis. Identitas Nusantara menjadi faktor penting dalam memperkuat rasa persatuan dan kebanggan, serta jati diri bangsa di tengah dinamika global. Indonesia yang dulunya di kenal dengan nama Nusantara merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, ras, suku bangsa, dan kepercayaan (Wijaya, 2021). Keberagaman budaya yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai negara adidaya dalam bidang kebudayaan. Tercatat pada tahun 2023 sebanyak 1.941 warisan budaya telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh Dirjen Kemendikbudristek (Antaranews, 2023). Kekayaan kebudayaan Indonesia juga diakui oleh Lembaga Internasional di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan atau yang dikenal dengan UNESCO. Keberagaman menjadi salah satu ciri khas bahkan identitas yang menonjol dari bangsa Indonesia. Identitas ini tidak terbentuk dalam waktu singkat, melainkan merupakan hasil perjalanan panjang yang terjadi sejak zaman dulu mulai dari nenek moyang yang terus

diwariskan hingga kini. Keberagaman yang menjadi identitas bangsa ini juga membawa tanggungjawab besar sebagai warisan yang tak ternilai harganya. Identitas bangsa ini sudah sepatutnya untuk terus dilestarikan dan di jaga keberadaannya agar tidak punah di tengah perubahan zaman. Pelestarian ini mencakup pengenalan budaya kepada generasi muda, serta dukungan pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya, dengan begitu identitas Nusantara tidak hanya menjadi kebanggaan nasional tetapi juga asset yang mampu memperkuat posisi Indonesia dalam kancah internasional sebagai negara yang menjunjung tinggi keberagaman dan persatuan. 3. Analisis Akulturasi Budaya yang Dipengaruhi oleh Jalur Rempah Jalur Rempah Nusantara tidak hanya sebagai rute perdagangan saja, tetapi juga meninggalkan warisan budaya dan peradaban. Jejak perdagangan rempah terlihat melalui berbagai situs sejarah dan produk yang terinspirasi oleh kekayaan alam Nusantara, menunjukan bagaimana perdagangan ini membentuk identitas budaya lokal. Kedatangan bangsa-bangsa asing dari seluruh dunia ke Nusantara tidak hanya untuk berdagang saja, tetapi salah satunya juga untuk membangun peradaban yang lebih besar dan menguasai sumber daya Nusantara. Pelabuhan- pelabuhan seperti Barus di Sumatera Utara, yang telah ada selama ribuan tahun, serta pusat perdagangan di Lamuri, Banten, Jepara, Makassar, dan Ternate-Tidore, menggambarkan bahwa rempah-rempah berperan penting dalam mendorong perkembangan budaya di Nusantara. Interaksi yang terjadi tidak hanya membawa komoditas, tetapi juga pengetahuan, tradisi, dan gaya hidup yang kemudian melebur dan menjadi bagian dari kebudayaan lokal. Nusantara menjelma sebagai pusat interaksi budaya, tempat ide, konsep, dan praktik dari berbagai belahan dunia bertemu dan berkembang, menciptakan warisan budaya yang melampaui batasan ruang dan waktu. 7 Jalur Rempah juga bisa diartikan sebagai warisan budaya yang sampai saat ini terdapat jejaknya berupa warisan budaya, kuliner, pengobatan, pakaian, warisan tradisi, bahkan seni (Andini Fitriani, 2023). Mohammad Resyad Ghifari Mulyadi dari

Laskar Rempah dalam kegiatan International Forum on Spice Route (IFSR) 2022, pada sesi Youth Panel: “Intercultural Connection and Understanding berpandangan bahwa Jalur Rempah sebagai sebuah hubungan pertukaran budaya dan pemikiran antara wilayah Barat dan timur yang terbentuk karena jalur perdagangan rempah. Ia juga menyebutkan bahwa 3 bahasa universal dalam memahami hubungan antar budaya, yang pertama adalah musik dan berjoget, di mana kekuatan musik dapat menyampaikan sebuah pesan yang dapat di mengerti tanpa diucapkan. “Musik dapat memecah tembok pembatas dan kesan malu untuk memulai percakapan. Sepanjang Jalur Rempah juga menjadi tempat tumbuhnya cikal bakal aliran musik keroncong yang berasal dari portugis, sebutnya. Bahasa universal kedua adalah makanan. Kuliner juga hasil dari dampak pertukaran budaya dan menghasilkan berbagai produk kuliner khas di setiap daerah, salah satunya puding yang merupakan jejak budaya kuliner Portugis di Ternate. Bahasa univerisal ketiga adalah rasa sakit. Muhammad Akbar Putra dari Bina Antarbudaya Foundation dalam kegiatan International Forum on Spice Route (IFSR) 2022 juga menyebutkan bahwa rasa hormat, toleransi terhadap orang lain, kepedulian, dan rasa syukur memberikan nilai tambah yang positif dalam pemahaman melalui komunikasi dan interaksi. Selain itu juga memberikan fokus dan kesadaran yang lebih baik pada hubungan timbal balik dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Hal ini muncul disebabkan oleh hubungan antar budaya yang tumbuh karena keberadaan Jalur Rempah. Proses akulturasi ini memperkaya budaya Nusantara dan menjadikannya beragam serta dinamis, di mana budaya lokal dan pengaruh luar saling berpadu untuk menciptakan identitas baru yang khas. Jalur rempah telah membentuk peradaban Nusantara melalui pertukaran ide, nilai, dan praktik yang masih bertahan hingga saat ini. 4. Analisis Gen Z Generasi Z (Gen Z) atau disebut sebagai digital natives, adalah kelompok yang lahir antara 1997 hingga 2012 dengan rentang usia 8-23 tahun (Rosariana, 2021). Mereka adalah generasi yang tumbuh di

era digital, memiliki akses luas terhadap informasi, dan sangat adaptif terhadap perubahan sosial serta tren global. Gen Z sebagai kelompok usia produktif yang kini mulai mendominasi dunia kerja dan ekonomi, kebiasaan serta pola konsumsi mereka memiliki pengaruh besar terhadap berbagai industri, termasuk makanan, fashion, dan gaya hidup. Gen Z dikenal memiliki preferensi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam cara mereka membelanjakan pendapatan mereka. Menurut survey "Understanding Gen Z: Preferences in the Workplace yang dilakukan oleh Jakpat pada 295 responden, ditemukan bahwa 75% dari pengeluaran Gen Z dialokasikan untuk makanan, menjadikannya sebagai aspek pengeluaran terbesar. Mereka juga mengalokasikan anggaran untuk self-care (62%), Hiburan (62%), Tabungan/investasi (63%), serta pengeluaran lainnya sebesar (56%). Ketertarikan mereka terhadap makanan bukan hanya sekadar pemenuhan kebutuhan dasar bagi mereka, tetapi juga bagian dari gaya hidup. Mereka melihat makanan sebagai bentuk ekspresi diri, eksplorasi rasa, pengalaman sosial yang erat kaitannya dengan tren digital, dan kebiasaan budaya yang telah berkembang selama berabad-abad. Fenomena ini didukung olehh beberapa faktor utama, 1. Pengaruh Media Sosial dan Digitalisasi Kuliner Platform seperti Instagram, Tiktok, dan YouTube menjadi sarana utama bagi Gen Z dalam mengeksplorasi kuliner baru. Makanan yang memiliki estetika menarik, seperti makanan viral atau kuliner tradisional dengan sentuhan modern, lebih mudah mendapatkan perhatian mereka. Tren food blogging dan mukbang juga berkontribusi dalam meningkatkan daya Tarik eksplorasi kuliner di kalangan Gen Z. 2. Eksplorasi Kuliner sebagai bagian dari Identitas dan Budaya Gen Z cenderung lebih terbuka terhadap makanan dari berbagai budaya. Mereka tidak hanya menikmati makanan sebagai konsumsi harian, tetapi juga sebagai cara untuk memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya. Hal ini sejalan dengan konsep Jalur Rempah, di mana pertemuan budaya yang terjadi melalui perdagangan rempah-rempah di masa lalu turut membentuk akulturasi kuliner di Indonesia. Misalnya

penggunaan rempah dalam berbagai hidangan Indonesia yang berasal dari pengaruh India, Arab, dan Tiongkok. 5. Analisis Akulturasi Kuliner: Jejak Rempah dalam Makanan Nusantara Sejarah Panjang Indonesia sebagai pusat perdagangan rempah dunia, yang membentuk keaneka ragaman budaya, ras suku, bangsa, agama bahkan sampai kuliner serta kebiasaan sosial. Jalur rempah telah membawa pengaruh dari berbagai budaya asing yang akhirnya berakulturasi dengan budaya lokal, menciptakan tradisi kuliner yang kaya dan unik, dari sini kita bisa melihat bagaimana prefrensi Gen Z dalam membelanjakan penghasilannya untuk makanan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan ada kaitannya dengan hasil dari proses panjang akulturasi yang telah berlangsung selama berabad-abad. Melalui akulturasi yang terjadi, pola konsumsi makanan di Indonesia khususnya pada Gen Z telah mengalami pengaruh dari bangsa asing, baik dari segi jenis makanan, cara memasak, hingga kebiasaan makan. Salah satu faktor historis yang membentuk kebiasaan makan masyarakat Indonesia saat ini adalah Jalur rempah, yang berperan besar dalam membawa pengaruh budaya asing serta menciptakan akulturasi dalam aspek kuliner, mulai dari penggunaan bumbu dalam masakan hingga kebiasaan sosial dalam menikmati makanan, jejak sejarah perdagangan rempah masih terasa dalam kehidupan Gen Z saat ini. Sebagian besar Gen Z masih memiliki keterikatan kuat dengan makanan khas Nusantara yang diperkaya oleh rempah-rempah meskipun dikelilingi oleh berbagai tren kuliner global, bukan sekadar soal rasa, tetapi juga bagaimana kebiasaan makan mereka mencerminkan warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Jalur rempah tidak hanya berperan memperkenalkan komoditas seperti pala, cengkeh, lada, dan kayu manis, tetapi juga membawa pengaruh dari berbagai teknik memasak, bahan makanan, serta kebiasaan yang kemudian berkembang menjadi ciri khas Nusantara. Sejarawan Hilmar Farid yang juga merupakan Dirjen Kebudayaan Kemendikbud RI saat mengisi acara diskusi virtual yang diadakan Periplus di YouTube dengan tema "The Diverse Flavours of Indonesia,

Sabtu (15/8), menyatakan bahwa rempah memainkan peran penting dalam sejarah dan kuliner Indonesia, menciptakan keberagaman cita rasa yang kaya. Beliau juga menuturkan bahwa bukan hanya kita yang mendapat pengaruh dari luar namun, kita juga memengaruhi luar. Contoh Masakan Khas Indonesia yang merupakan bagian dari pengaruh adanya Jalur Rempah adalah sebagai berikut: 1) Rendang Rendang adalah hidangan khas Minangkabau, Sumatera Barat, Indonesia yang tidak hanya populer di Indonesia tetapi juga diakui secara Internasional. 27 Pada tahun 2011 dan 2017, CNN International menobatkannya sebagai makanan ter enak di dunia dalam 5 "World's 50 Most Delicious Foods 27 . Dibalik kelezatannya, rendang menyimpan kisah Panjang yang terhubung erat dengan sejarah perdangan rempah dan akulturasi budaya. Kata "rendang" berasal dari prose s memasak tradisional minang yang disebut merendang yang berarti memasak santan dan rempah secara perlahan dengan api kecil selama berjam-jam hingga kering dan berwarna cokelat kehitaman (Purnamasari, 2024). Proses ini menghasilkan makanan yang awet, cocok untuk bekal para perantau minang yang menempuh perjalanan Panjang sejak abad ke-16. Sejarawan Gusti Anan dari Universitas Andalas menyebutkan bahwa rendang kemungkinan besar telah ada sejak abad ke-16, diperkuat oleh dokumen awal abad ke-19 yang mencatat kebiasaan orang Minang membawa rendang saat bermigrasi melintasi Selat Malaka ke Singapura. Rendang pun ikut menyebar melalui jalur migrasi dan perdagangan tersebut. Menariknya sejarah rendang tidak lepas dari pengaruh India, khususnya dari pedagang Gujarat yang mulai berdagang dan menetap di wilayah Minang sejak abad ke-14 (Purnamasari, 2024). Rendang dikenal sebagai hidangan khas Indonesia namun kekayaan rasa yang dimilikinya mendapat pengaruh kuat dari kuliner khas India. Sejak abad ke-16, masyarakat Minangkabau telah mengenal rendang. Makanan ini diyakini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan pangan yang awet. Pada masa itu, pedagang dan perantau Minang memerlukan bekal yang mampu bertahan selama perjalanan jauh. Rendang hadir sebagai jawaban, karena teknik

memasaknya memungkinkan makanan diawetkan secara alami (juteralabs, 2025). Pada Masa lalu, Sumatera menjadi salah satu pusat penting dalam jalur perdagangan dunia, sehingga banyak pedagang asal Gujarat, India yang singgah dan menetap di wilayah ini, termasuk di Sumatera Barat (Laila). Kehadiran mereka membawa pengaruh dalam dunia kuliner, dengan menciptakan hidangan-hidangan unik yang menggabungkan bahan lokal dengan rempah-rempah khas india. Mereka memperkenalka berbagai bahan seperti kunyit, ketumbar, andaliman, dan teknik memasak kari melalui jalur rempah. Masakan kari India yang menggunakan santan untuk mengentalkan kuah menjadi cikal bakal inspirasi teknik memasak rendang hal ini menjadi bukti kuat adanya akulturasi budaya antara. Minangkabau dan India, yang kemudia melahirkan rendang sebagai bentuk adaptasi lokal dengan karakteristik kuat kaya bumbu, padat makna, dan sarat filosofi (Insurance, 2025). Dilansir dari website BBC.com, kata rendang berasal dari merendang, yang berarti memasak lambat (BBC, n.d.) hidangan ini dimasak selama tiga sampai tujuh jam dengan api kecil di atas kayu bakar. Sejarawan Hilmar Farid menyebutkan bahwa koneksi jalur rempah membawa pengaruh besar pada kuliner ini, terlihat dari kata “andaliman” yang tercatat dalam kamus Persia seja k abad ke-19 sebagai rempah yang digunakan dalam masakan Sumatera yang kerap disebut sebagai obat alami. Teknik memasak “merendang” jug a diakui dalam Bahasa Prancis dan Belanda pada waktu yang sama, menunjukan pengaruh luas rendang dalam sejarah kuliner global. Sejarah ini menegaskan bahwa rendang adalahh simbol budaya Indonesia yang kaya dan berakar kuat dalam tradisi Masyarakat minang. 2) Nasi goreng, Nasi Goreng merupakan yang sangat popular di kalangan Masyarakat Indonesia termasuk Gen Z. Cita rasanya yang kaya rempah membuatnya cocok di santap kapan saja. 27 Keistimewaannya bahkan diakui dunia, CNN International menobatkan nasi goreng sebagai makanan terenak kedua dalam daftar 5 “World’s 50 Most Delicious Foods 27 pada tahuh 2011 dan 2017. Bahkan Presiden Amerika Serikat Barack Obama memesan nasi

goreng saat berkunjung ke Indonesia pada 2011, menambah sorotan internasional terhadap hidangan ini. Nasi goreng memiliki latar belakang yang kaya, dan terkait erat dengan Jalur Rempah dan proses akulturasi. Makanan ini memiliki akar sejarah dari pengelana dan pedagang Tiongkok yang singgah di Indonesia. Makanan ini berakar dari kebiasaan Masyarakat Tiongkok yang tidak suka dengan nasi dingin dan enggan membuang sisa makanan, sehingga nasi dan lauk sisa diolah Kembali menjadi hidangan praktis (bktaruna.uma.ac.id, 2023). Nasi goreng juga dikenal di negara lain tak hanya di Indonesia, namun perbedaannya terletak pada bahan dan bumbu yang digunakan. Di Indonesia, nasi goreng biasanaya menggunakan rempah-rempah yang lebih kuat sehingga memiliki cita rasa yang lebih tajam. Nasi goreng masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan, khususnya pada masa Kerajaan Sriwijaya sekitar abad ke-10 Masehi. 54 Saat itu, Sriwijaya adalah pusat perdagangan utama di Asia Tenggara dan memainkan peran penting dalam Jalur Rempah. Kerajaan. Sriwijaya dengan wilayah kekuasaan maritim yang luas, menjadi penguasa lautan dan jalur perdagangan penting Para pedangan (Fortuna, 2024). Tiongkok yang datang ke Nusantara tak hanya berdagang dan membawa komoditas, tapi juga budaya dan kuliner termasuk nasi goreng. Seiring waktu, nasi goreng di Indonesia berkembang menggunakan rempah-rempah lokal yang kaya menjadikannya berbeda dan memilik rasa yang lebih kuat. Akulturasi juga terjadi dalam kebiasaan makan yang masih terasa dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contoh nyata adalah makan dengan menggunakan sendok dan garpu. Sebelum adanya alat makan, orang Indonesia makan menggunakan tangan, terutama dalam konteks menyantap hidangan berbumbu kaya seperti nasi padang, banyak yang beranggapan makan pakai tangan lebih nikmat dibandingkan menggunakan alat makan. Pengaruh Eropa dengan membawa penggunaan sendok dan garpu mulai masuk ke Indonesia sektiar abad ke-16 (BINUS, 2024), yang kini menjadi bagian dari kebiasaan makan sebagai masyarakat Indonesia dan terkadang menjadi perdebatan lebih

nikmat mana makan menggunakan sendok atau tangan. Perpaduan ini menjadikan cara makan Masyarakat Indonesia yang beragam, ada yang tetap menggunakan tangan, ada yang memakai sendok dan garpu, atau bahkan kombinasi keduanya tergantung pada jenis makanan yang dikonsumsi. Keberagaman kuliner yang dihasilkan dari proses akulturasi ini juga berpengaruh pada cara Gen Z dalam mengonsumsi makanan. Meskipun hidup di era modern dengan paparan berbagai tren makanan dari luar negeri, mereka tetap menikmati makanan khas Indonesia yang kaya akan rempah dan sejarah. Hal ini dapat dilihat dari masih populernya makanan seperti rendang, sate, dan berbagai jenis sambal di kalangan anak muda. Selain itu, tren makanan modern juga tidak lepas dari pengaruh rempah-rempah, seprti inovasi menu ayam geprek, ramen sambal matah, atau burger dengan bumbu rendang, yang menunjukkan bahwa meskipun terjadi adaptasi terhadap tren global, akar kuliner Indonesia tetap kuat. Peran jalur rempah dalam membentuk identitas kuliner Nusantara tidak hanya berpengaruh terhadap jenis makanan yang dikonsumsi, tetapi juga terhadap cara Masyarakat menghargai makanan sebgai bagian dari warisan budaya. Gen Z meskipun hidup di era globalisasi, tetap memiliki hubungan erat dengan warisan kuliner ini, baik dalam pola konsumsi sehari-hari maupun dalam mpemilihan makanan saat berpergian atau berkumpul dengan teman. Akulturasi yang terjadi melalui jalur rempah telah menjadikan Indonesia sebgai negara yang kaya akan keberagamann budaya, termasuk dalam hal makanan, yang tetap relevan dan terus berkembang seiring waktu. Menggunakan kuliner sebagai medium, kita dapat menunjukkan bagaimana Jalur Rempah bukan sekedar jalur perdagangan saja, tetapi memiliki peran penting yang membawa perpaduan budaya, tradisi, dan gaya hidup yang masih terasa hingga kini. Seperti yang diungkapkan oleh Ade Putri Paramadita, seorang culinary storyteller, yang menjadi moderator dalam diskusi daring di acara diskusi virtual yang diadakan Periplus di YouTube dengan tajuk "The Diverse Flavours of Indonesia, Sabtu (15/8),

melalui makanan manusia menjadi tidak ada Batasan “Kalau kita sudah memebicarakan soal kuliner menurutnya sesuatu yang paling mudah untuk menyatukan orang dalam pembicaraan adalah membahas mengenai makanan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa makanan memiliki kekuatan besar dalam menyatukan berbagai elemen budaya dan generasi. Ketika Gen Z menikmati makanan yang kaya akan rempah, mereka sebenernya sedang menyelami warisan sejarah yang telah terbentuk berabad-abad. 1 3) Analisis Minat Gen Z terhadap Materi Sejarah Studi yang dilakukan University of Michigan mengungkapkan beberapa temuan penting terhadap preferensi belajar Gen Z yaitu 85% siswa lebih suka belajar melalui video dan konten interaktif dibandingan dengan teks tradisional. 60% siswa merasa lebih terlibat Ketika sejarah diajarkan melalui metode interaktif. 70% siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik pada topik sejarah yang relevan dengan isu-isu kontemporer. Penelitian yang dilakukan oleh British Educational Research Journal menerbitkan studi tentang minat belajar sejarah di kalangan Gen Z di Inggris menunjukan bahwa 80% siswa merasa bahwa sejarah penting untuk dipelajari dan memahami identitas budaya mereka. Minat Gen Z untuk mempelajari materi sejarah masih ada, namun keterbatasan media eduasi yang kurang relevan, karena proses pembawaannya yang cenderung monton dan membosankan menjadi penghalang mereka untuk mempelajarinya. 1 Keterbatasan sumberdaya dan inovasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatis dan kurangnya akses teknologi bahan ajar yang interaktif membuat proses belajar sejarah menjadi monoton (Univ An-Nur Lampung, 2024). Sejarah seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan, kurang menarik dan tidak berguna oleh sebagian Gen Z. Persepsi ini di perparah lagi dengan pengalaman belajar yag kurang menyenangkan dan proses pembawaan materi sejarah yang terkesan kuno. Keterbatasan dan kurangnya metode pembelajaran yang relevan inilah yang menjadi salah satu penghalang dalam proses pembelajaran materi sejarah. 1 Menghubungkan sejarah dengan mata pelajaran lain seperti seni, sastra dan sains

memungkinkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan dapat membantu Gen Z dalam memahami dampak sejarah terhadap berbagai aspek kehidupan. Menurut Artikel yang di unggah oleh Universitas Lampung menunjukan bahwa minat Gen Z terhadap sejarah masih ada, namun cara penyampaian yang menarik dan relevan sangat diperlukan untuk mempertahankan minat tersebut. 1 Teknologi, metode pengajaran yang kreatif, dan relevansi materi menjadi faktor penting dalam menarik perhatian Gen Z terhadap pembelajaran sejarah. Pendekatan yang tepat bisa menjadikan sejarah tidak hanya menjadi Pelajaran tentang masa lalu, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami dan melestarikan budaya agar tidak tergerus oleh zaman dalam hal ini video motion parallax merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan, karena teknik visual yang memberikan ilusi kedalaman dan mampu menyajikan materi secara dinamis dan interaktif. 3.3.2 Observasi 1) Observasi Kajian Historis Jalur Rempah di Museum Bahari Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 10 Mei 2025, bertempat di Museum Bahari, yang berlokasi di RT.11/RW.4, Penjaringan, Jakarta Utara. Pemilihan Lokasi ini sangat strategis karena signifikansi historis bangunan museum yang dulunya merupakan bekas gudang penyimpanan rempah-rempah milik VOC. Proses observasi dilakukan dengan fokus utama adalah pada koleksi dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Ditemukan bahwa museum ini menyimpan banyak data mengenai sejarah maritim dan perdagangan rempah yang mencakup Informasi mendalam mengenai Jalur Rempah. Terdapat area khusus yang didedikasikan untuk Jalur Rempah. Area ini menyajikan narasi sejarah, berisi dokumen, dan cerita bangsa-bangsa yang datang ke Nusantara seperti India, Arab, Tionghoa, Portugis, Spanyol, dan Belanda. Melalui area khusus ini, dapat dipahami bagaimana interaksi antarbangsa membentuk akulturasi budaya yang hingga kini masih menjadi bagian dari identitas Nusantara. Diorama Interaktif, Narasi Kronologis dan Tematik Panel informasi yang disajikan memberikan narasi sejarah secara kronologis, mulai dari

perdagangan pra-kolonial yang melibatkan pedagang dari Tiongkok, India, dan Arab, hingga kedatangan bangsa Eropa. Diorama yang ada menggambarkan adegan-adegan kunci, seperti aktivitas di pelabuhan, ilustrasi transaksi antara pedagang, dan ilustrasi kehidupan di atas kapal dagang. Penjelasan detail mengenai bangsa-bangsa yang terlibat, tidak hanya Portugis, Spanyol, dan Belanda, tetapi juga peran Inggris, Prancis, serta pedagang Asia (Tiongkok, Gujarat, Arab) sebelum dominasi Eropa, disajikan untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai dinamika persaingan dan kerjasama di Jalur Rempah. Ruangan Interaktif Rempah-Rempah menjadi salah satu daya tarik dalam area ini, terdapat sebuah ruangan khusus yang dirancang untuk pengalaman sensorik langsung dengan komoditas utama Jalur Rempah. Berbagai jenis rempah asli Nusantara dipamerkan secara terbuka atau dalam wadah tradisional yang memungkinkan pengunjung untuk melihat bentuk fisik asli dari cengkeh, biji pala beserta fulinya, butiran lada (hitam, putih, panjang), batang kayu manis, kapulaga, hingga bunga lawang. Setiap jenis rempah dilengkapi label informatif mengenai nama lokal, nama ilmiah, daerah asal utama di Indonesia, dan deskripsi singkat kegunaannya. Yang paling menonjol, pengunjung dapat mencium aroma khas dari masing-masing rempah tersebut. Aroma kuat dan eksotis dari cengkeh, wangi manis pala, pedas menyegarkan lada, dan keharuman kayu manis bercampur di udara, memberikan pengalaman imersif yang konkret tentang "harta karun" yang diperebutkan selama berabad-abad dan pernah dihargai lebih mahal dari emas. 2) Observasi Kebiasaan Visual Gen Z sebagai Dasar Pemilihan Media Pendukung Berdasarkan observasi partisipatif terhadap kebiasaan visual Generasi Z di berbagai ruang publik seperti kampus, kafe, mall, dan ruang online sosial media teridentifikasi bahwa strategi promosi yang efektif untuk video "Kisah Jalur Rempah harus memadukan media digital yang dinamis dengan media fisik yang memungkinkan personalisasi. Generasi ini menunjukkan preferensi kuat pada konten visual yang ringkas dan estetis, serta kecenderungan

untuk melakukan "hiperkustomisasi" pada barang-barang pribadi sebagai bentuk ekspresi identitas. Oleh karena itu, media pendukung tidak hanya berfungsi sebagai iklan, tetapi juga sebagai medium bagi audiens untuk mengadopsi dan menampilkan ketertarikan mereka terhadap narasi Jalur Rempah. Video Teaser dan Konten Instagram menjadi garda terdepan untuk ranah digital. Video teaser berdurasi pendek (30-60 detik) sangat ideal untuk menarik perhatian Gen Z yang memiliki rentang fokus singkat dan memicu rasa penasaran (Fear Of Missing Out). Instagram, sebagai platform visual utama mereka, menjadi wadah yang sempurna untuk mendistribusikan teaser. Poster digital, dan cuplikan di balik layar. Poster, dengan ilustrasi semi- realis yang menjadi identitas visual proyek, berfungsi sebagai gerbang utama yang menarik audiens untuk mengeksplorasi lebih jauh, baik dalam format digital di media sosial maupun cetak di lokasi strategis. Pada ranah fisik, media pendukung dipilih berdasarkan pengamatan langsung terhadap bagaimana Gen Z mengekspresikan diri. Stiker dan Gantungan Kunci terbukti populer, terlihat dari banyaknya laptop dan tas yang dihiasi dengan item-item ini sebagai penanda afiliasi atau minat. Demikian pula, Lanyard dan Totebag tidak lagi hanya fungsional, tetapi telah menjadi kanvas untuk menampilkan identitas; lanyard yang sering terlihat di lingkungan kampus dan totebag sebagai alternatif tas sehari-hari menjadi media promosi berjalan yang efektif. Terakhir, mengadopsi budaya kolektif seperti pada penggemar K-Pop, Photocard yang menampilkan ilustrasi tokoh atau artefak Jalur Rempah dapat mengubah materi edukasi menjadi barang koleksi yang menarik, menciptakan ikatan emosional dan rasa kepemilikan terhadap proyek ini. 3.3.3 Wawancara Kegiatan pengumpulan informasi dan pendalaman materi dilakukan pada 08 Mei 2025 melalui metode wawancara dan diskusi terstruktur dengan Bapak Johan Wahyudi. Beliau merupakan seorang Lektor dengan status Dosen di Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dan memiliki kualifikasi pendidikan terakhir

S3. Bapak Johan Wahyudi memberikan banyak masukan yang konstruktif dan mendalam terkait rancangan media edukasi interaktif mengenai kisah jalur rempah yang ditujukan untuk Ge Z. Wawancara yang dilakukan menunjukkan, Bapak Johan menekankan bahwa jalur rempah bukan sekadar rute perdagangan kuno, melainkan sebuah jalur akulturasi budaya yang sangat signifikan dalam membentuk dan memperkaya identitas Nusantara. Lebih lanjut, Bapak Johan Wahyudi memberikan apresiasi terhadap ide pengembangan media edukasi ini dan memberikan berbagai saran praktis, mulai dari pendekatan konten yang menarik bagi generasi muda hingga aspek-aspek teknis penyampaian agar pesan edukatif dapat diterima secara efektif. Detail mengenai hasil wawancara adalah sebagai berikut:
Tabel 3.1 Detail Pertanyaan dan Jawaban Wawancara dengan Bapak Johan Wahyudi Pertanyaan Jawaban Apa yang membuat Jalur rempah menarik untuk dipelajari Gen Z Menurut Bapak Johan, hal ini tidak terlepas dari menguatnya pengaruh Cina di kancah global (keinginan mengingat kembali jalur sutra) dan agenda besar pemerintah Indonesia di bawah Presiden Jokowi terkait penguatan jalur laut, yang menginspirasi kajian kembali jalur rempah. Apa peran penting jalur rempah selain sebagai jalur perdagangan? Jalur rempah juga menjadi jalur akulturasi budaya yang signifikan, mempengaruhi cara berpakaian, kuliner (contohnya nasi goreng dan mi ikan di Belitung), kebiasaan sosial (seperti penggunaan sendok), bahkan agama di Nusantara. Bagaimana jalur rempah mempengaruhi identitas Nusantara? Jalur rempah memiliki pengaruh besar terhadap keberagaman budaya, ras, bahasa, suku, dan agama di Nusantara. Bagaimana pandangan Bapak Johan mengenai media edukasi Pak Johan setuju bahwa revitalisasi sarana edukasi sejarah dengan teknologi terkini sangat alternatif yang efektif khusnya materi sejarah untuk Gen Z? penting. Ia menyarankan penggunaan augmented reality, mini games, video singkat, dan mural sebagai cara untuk menarik minat generasi muda belajar sejarah. Apakah Bapak memiliki masukan tentang bagaimana membuat narasi yang menarik untuk menjelaskan jalur rempah

dalam format video edukasi? Video sebaiknya memiliki komposisi yang jelas dari awal, tengah, hingga akhir, menggunakan konsep yang menarik seperti kartun atau karikatur, menampilkan peta jalur rempah dengan titik-titik pelabuhan penting dan ilustrasi perjalanan kapal, serta memiliki ending yang tegas. Apakah ada saran atau hal-hal apa yang sebaiknya dihindari dalam pembuatan video edukasi tersebut? Dalam penyampaian, sebaiknya menghindari muatan SARA atau menyinggung suku tertentu, serta memastikan pesan utama video tersampaikan dengan jelas di bagian penutup. Setelah memperoleh wawasan akademis serta arahan konseptual yang mendalam dari Bapak Johan Wahyudi mengenai signifikansi historis jalur rempah dan strategi perancangan media edukasinya, penelitian ini kemudian berlanjut untuk mendapatkan informasi lain mengenai peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara dan perspektif praktis serta pandangan langsung dari Gen Z. Wawancara diakukan pada hari yang sama dengan kunjungan observasi ke Museum Bahari tanggal 10 Mei 2025. Narasumber dalam kesempatan ini adalah salah seorang pemandu wisata (tour guide) yang juga merupakan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) di museum tersebut, sehingga dapat memberikan informasi mengenai informasi mengenai Museum Bahari dan Jalur Rempah pandangan segar sebagai perwakilan Generasi Z. Fokus wawancara ini adalah untuk menggali informasi dan mengetahui preferensi mereka terhadap media pembelajaran, terutama terkait narasi jalur rempah. Detail informasi yang di dapatkan melalui wawancara dengan narasumber yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan pengunjung serta mengetahui informasi terkait koleksi di Museum Bahari, sebagaimana akan diuraikan berikut ini: 1) Terkati sejarah, pemandu tersebut memiliki pengetahuan bahwa pada masa lalu, warga pribumi Nusantara diizinkan menggunakan Bahasa Melayu, sementara penggunaan "Bahasa Indonesia" (kemungkinan merujuk pada bentuk yang lebih formal atau dalam konteks tertentu) tidak diperbolehkan saat berinteraksi dengan pihak Jepang atau Belanda. 2) Pembahasan mengenai pengaruh bangsa asing di

Nusantara, pemandu PKL berpendapat bahwa pengaruhnya sangat besar, terutama dalam aspek agama (yang dianggap paling berpengaruh), budaya (seperti struktur bangunan, ornamen, makanan, dan minuman), serta berkontribusi pada meningkatnya keragaman suku di Indonesia. 3) Topik paling relevan untuk pengembangan media edukasi, pemandu PKL (bersama teman-temannya yang juga dari jurusan Pariwisata) menunjukkan preferensi belajar yang kuat terhadap pengalaman langsung (keliling museum, melihat langsung artefak) dibandingkan membaca. Gaya belajar mereka cenderung melihat atau mengalami sesuatu terlebih dahulu, baru kemudian mencari informasi lebih detail, Namun mereka menyatakan sangat tertarik pada penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran sejarah (seperti tentang Jalur Rempah), karena dianggap lebih menarik, lebih seru, dan informasinya lebih mudah dipahami daripada membaca teks dari papan informasi. Mereka menyatakan bahwa itu akan lebih membuat mereka tertarik. Video dianggap lebih seru, pengalamannya berbeda, dan informasinya "lebih gampang masuk dibandingkan harus membaca teks di papan informasi. Ini adalah alternatif yang baik. Dapat disimplkan bahwa video dapat dijadikan sebagai alternatif belajar yang efektif untuk mencapai pemahaman. 3.3.4 Quosioner Analisis Hasil Kuesioner: Pengetahuan dan Preferensi Pembelajaran tentang Jalur Rempah digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara dan preferensi Gen Z mengenai media pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil kuesioner yang melibatkan 63 responden, sebanyak 30,2% responden (19 orang) tidak mengetahui istilah Jalur Rempah, sementara 49,2% (31 orang) hanya pernah mendengar istilah tersebut tanpa pemahaman yang mendalam, dan 20,6% (13 orang) memiliki pengetahuan dasar tentang Jalur Rempah. Setelah diberikan penjelasan singkat, sebanyak 98.41% responden (62 orang) menganggap bahwa Jalur Rempah merupakan topik penting untuk dipelajari lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa topik Jalur Rempah sangat relevan untuk diangkat sebagai materi edukasi, terutama karena

minimnya pengetahuan masyarakat tentang peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara. Mayoritas responden, dalam hal media pembelajaran, yaitu 87,3% (55 orang), lebih memilih video sebagai media utama, dengan platform favorit adalah YouTube dan TikTok. Responden menyebutkan berbagai alasan yang mendukung pilihan ini, seperti kemudahan akses dan fleksibilitas, kemampuan video untuk menyajikan informasi melalui kombinasi audio-visual, serta daya tarik animasi dan ilustrasi yang membantu pemahaman. Banyak responden merasa bahwa video lebih efektif karena dapat menyampaikan informasi dengan cara yang ringkas, menarik, dan tidak monoton, dibandingkan dengan membaca teks panjang. 51 Beberapa juga menyatakan bahwa video cocok dengan gaya belajar modern karena fleksibel dan dapat diakses kapan saja. Sementara itu, hanya 6,3% (4 orang) responden yang memilih media tradisional seperti buku atau artikel, dengan alasan mereka dapat mengatur kecepatan belajar sendiri, dan 6,4% (4 orang) lainnya memilih kombinasi dari berbagai media. Hal ini menunjukkan bahwa video adalah format pembelajaran yang paling relevan untuk target audiens muda. Berdasarkan data yang diperoleh, 87,3% responden (55 orang) menyatakan bahwa informasi yang mudah dipahami adalah elemen terpenting dalam video edukasi, diikuti oleh visual yang menarik yang dipilih oleh 84,1% responden (53 orang). Selain itu, 61,9% responden (39 orang) menilai bahwa cerita yang menarik juga menjadi faktor penting, sementara 47,6% responden (30 orang) mengutamakan durasi yang tidak terlalu panjang untuk menjaga minat. Hanya 1,6% responden (1 orang) yang menyebutkan pentingnya voice over yang menggugah. Data ini menunjukkan bahwa video edukasi yang ideal harus menyajikan informasi secara jelas dan menarik secara visual, memiliki cerita yang engaging, dan berdurasi singkat untuk menjaga perhatian audiens. Durasi video juga menjadi perhatian utama berdasarkan hasil survei, mayoritas responden (77,7%) memilih durasi di bawah 10 menit, dengan rincian 46% memilih kurang dari 5 menit dan 31,7% memilih 5–10 menit. Alasan utama mereka

adalah agar video lebih mudah dipahami, tidak membosankan, dan sesuai dengan perhatian singkat yang dipengaruhi oleh kebiasaan menonton video singkat di platform seperti TikTok dan Reels. Responden juga menekankan pentingnya penyampaian yang ringkas, visual yang menarik, serta narasi yang langsung ke inti materi. Meskipun ada yang memilih durasi lebih panjang (10–15 menit atau lebih), sebagian besar menyatakan bahwa durasi panjang hanya efektif jika konten disampaikan dengan cara yang menarik dan tidak bertele-tele. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi penyampaian dan daya tarik visual menjadi kunci dalam menentukan efektivitas video edukasi bagi Gen Z. Berdasarkan temuan ini, video edukasi tentang Jalur Rempah dapat dirancang dengan pendekatan visual yang menarik dan narasi yang kuat. Konten video dapat menyoroti dampak Jalur Rempah terhadap budaya Indonesia, seperti pengaruhnya pada kuliner khas, tradisi, dan hubungan antarbangsa, dengan menggabungkan gaya visual modern, durasi yang ringkas, narasi informatif, dan efek kreatif seperti motion parallax, video ini diharapkan dapat menarik perhatian audiens muda, menyampaikan pesan edukasi secara efektif, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara. 3.4 Kesimpulan Hasil Analisis Berdasarkan analisis yang dilakukan, Jalur Rempah memiliki peran penting dalam membentuk peradaban dan Identitas Nusantara serta berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, sosial, budaya, dan politik global. Jalur Rempah tidak hanya menjadi rute perdagangan berharga tetapi juga menjadi pusat interaksi antar budaya yang melibatkan pertukaran pengetahuan, tradisi, dan gaya hidup, menjadikannya sebagai landasan penting akulturasi dan pembentukan identitas Nusantara. Jalur rempah juga menunjukan bagaimana kekayaan maritim Nusantara menjadi kekuatan strategis dalam membentuk peradaban masa lalu, yang relevansinya dapat dirasakan hingga saat ini sebagai simbol kebinekaan dan kebersamaan bangsa. Nilai-nilai toleransi, rasa hormat, dan saling pengertian yang dihasilkan dari interaksi budaya

ini juga memberikan Pelajaran berharga tentang pentingnya kebersamaan dalam membangun hubungan harmonis di tingkat lokal maupun global dengan tetap mengedepankan sikap toleransi. Keberadaan Jalur Rempah sejak zaman dahulu menjadi pendorong utama perdagangan dan asimilasi budaya, membangun hubungan diplomatik, serta memperkaya warisan budaya melalui kuliner, seni, hingga kebiasaan sosial. 57 Proses akulturasi ini telah menciptakan identitas budaya yang khas dan beragam. Memperkuat karakter Nusantara sebagai pusat pertemuan budaya global. Keberagaman yang terbentuk melalui proses ini memperkaya identitas nasional Indonesia, menjadikannya kebanggaan sekaligus tanggungjawab untuk terus dilestarikan tengah perubahan zaman yang modern. 3.5 Pemecahan Masalah Pentingnya melestarikan kebudayaan dan keberagaman sebagai identitas bangsa. Pelestarian budaya yang bukan hanya sekedar menjaga tradisi, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan nasional dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Video motion parallax “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara ini dirancang untuk memberikan informasi mengenai peran penting Jalur rempah dalam membentuk identitas bangsa dan juga untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan menghormati warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan oleh generasi sekarang dan mendatang. Menggunakan media edukasi yang modern dan relevan perancangan video motion parallax “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara juga menjadi solusi mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran sejarah, khususnya bagi Gen Z yang kurang menyukai metode pembelajaran dengan format membaca konvensional yang terkesan monoton. 1 Minat Gen Z terhadap sejarah masih tetap ada, namun untuk mempertahankan minat tersebut, cara penyampaian yang menarik dan relevan sangat penting untuk dilakukan. Video motion parallax dapat menjadi solusi yang efektif, karena teknik ini mampu menyajikan materi sejarah secara dinamis, interaktif, dan mudah dipahami. Video motion parallax memberikan ilusi kedalaman dengan dibarengi elemen narasi yang kuat dan visual yang menarik media ini dapat membantu

memvisualisasikan konsep sejarah yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Diharapkan dengan melalui pendekatan ini dapat memberikan informasi kepada Gen Z mengenai asal usul kebudayaan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka dan memperkuat pemahaman tentang nilai budaya dan keberagaman sebagai fondasi bangsa yang harus terus dilestarikan. BAB 4 STRATEGI KREATIF 4.1 Strategi Komunikasi Rancangan Video Edukasi "Kisah Jalur Rempah: Mengungkap Identitas Nusantara video ini mengangkat tema besar Jalur Rempah dan peran pentingnya dalam membentuk identitas Indonesia. Elemen-elemen budaya akan ditampilkan melalui ilustrasi visual seperti peta Jalur Rempah, kapal dagang, interaksi budaya, serta kekayaan visual khas Nusantara. Gaya motion parallax dipilih untuk menciptakan pengalaman visual yang dinamis dan immersif strategi efektif untuk menarik minat Gen Z yang dikenal menyukai konten visual bergerak, segar, dan interaktif. Visual akan dirancang dengan gaya ilustrasi semi-realis tradisional-modern, menggunakan palet warna cerah dan ekspresif yang relevan dengan preferensi visual Gen Z. Setiap adegan akan dihidupkan dengan efek parallax untuk menciptakan kedalaman dan keterlibatan emosional. Musik latar akan menggunakan instrumen Nusantara seperti gamelan dan seruling bambu, dipadukan dengan suara ambient seperti debur ombak dan keramaian pelabuhan digunakan untuk memperkaya pengalaman menonton. Narasi disampaikan dalam Bahasa Indonesia yang sederhana namun menggugah, menggunakan gaya bertutur yang natural dan storytelling yang dekat dengan keseharian Gen Z. Subtitle akan disertakan agar pesan dapat diterima lebih luas. Gen Z dikenal sangat dekat dengan budaya kuliner dan aktif dalam mencari konten makanan di media sosial, karena itu, video ini secara strategis menggunakan makanan ikonik seperti nasi goreng dan rendang sebagai "pintu masuk" cerita. Kedua makanan ini bukan hanya terkenal da n disukai oleh Gen Z, tapi juga menjadi representasi kuat dari hasil akulturasi budaya melalui Jalur Rempah. Melalui pendekatan ini,

cerita sejarah dan budaya yang berat menjadi lebih ringan dan relatable. Siapa yang tidak tahu nasi goreng atau rendang? dengan menampilkan visual dan narasi yang menggoda secara visual dan emosional, video ini akan menarik perhatian Gen Z sejak awal. Video akan diproduksi dalam format vertikal (9:16), menyesuaikan dengan platform yang paling banyak digunakan Gen Z, seperti TikTok dan Instagram Reels. Ini akan memaksimalkan jangkauan dan keterlibatan audiens sasaran. Strategi komunikasi ini bertujuan menyampaikan kisah Jalur Rempah sebagai perjalanan peradaban yang mempertemukan budaya dan membentuk identitas bangsa, dengan gaya yang menarik, relevan, dan menghibur, video ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran serta kebanggaan Gen Z terhadap warisan budaya Nusantara. Potensi kemitraan strategis untuk memaksimalkan jangkauan dan dampak video "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara, dengan institusi yang memiliki mandat dan platform relevan dalam pelestarian serta promosi warisan budaya. Dua mitra utama yang memiliki peluang besar untuk diajak bekerja sama adalah platform resmi Jalur Rempah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia dan Museum Bahari Jakarta. Kemitraan ini akan memanfaatkan posisi mereka sebagai otoritas dan pusat informasi budaya maritim, serta jangkauan digital dan fisik yang mereka miliki. Kesemptan kerja sama dengan platform resmi Jalur Rempah Kemendikbud RI sangat signifikan. Kemendikbud secara aktif mempromosikan Jalur Rempah sebagai "konsep identitas bangsa Indonesia yang memiliki ikatan sejarah dengan kerajaan-kerajaan yang pernah berkuasa dan telah meluncurkan laman khusus Jalur Rempah Nusantara. Mereka juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok @jalurrempahri untuk diplomasi budaya dan pariwisata, termasuk melalui sesi langsung dan muhibah yang seringkali dilakukan dan menyoroti jalur dan rempah-rempah Indonesia. Video parallax yang dibuat, secara visual dirancang menonjolkan Kesan imersif dan berfokus pada narasi sejarah dan identitas budaya, sangat selaras dengan tujuan mereka untuk

menarik wisatawan dari negara-negara ASEAN, Asia-Pasifik, Eropa, dan Amerika, serta melibatkan kaum muda dengan demikian, video ini dapat menjadi konten unggulan yang disebarkan melalui akun Instagram dan situs web resmi Jalur Rempah Kemendikbud, menjangkau audiens yang luas dan relevan. Selain itu, Museum Bahari Jakarta menawarkan potensi kemitraan yang kuat. Sebagai museum maritim pertama di Indonesia, Museum Bahari menyimpan koleksi artefak bahari yang luas dan berfokus pada sejarah maritim Indonesia. Museum Bahari juga terdapat satu area khusus yang menampilkan informasi dan diorama mengenai sejarah Jalur Rempah hal ini dapat didukung dengan video yang peneliti buat. Museum ini telah menunjukkan keterbukaan terhadap integrasi teknologi untuk meningkatkan rasa ingin tahu pengunjung dan melibatkan audiens yang lebih muda. Video parallax “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara yang dirancang, dengan kemampuannya menciptakan ilusi kedalaman dan realisme dari visual berlapis, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkaya program edukasi museum, menarik Gen Z, dan menghidupkan kembali narasi Jalur Rempah secara visual di dalam maupun di luar pameran fisik mereka. 4.2 Analisis Segmentasi, Targeting, dan Positioning Video “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara sebagai media informasi akulturasi budaya dalam gaya hidup Gen Z ini akan mengangkat peran penting dari Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara melalui proses akulturasi terkhusus yang erat kaitannya dengan Gen Z. a. Segmentasi 1) Demografi: Gen Z (usia 12–25 tahun), laki-laki & perempuan, terutama pelajar SMA & mahasiswa awal. 2) Geografi: Seluruh Indonesia, dengan fokus pada wilayah bersejarah Jalur Rempah seperti Sumatra, Jawa, Sulawesi, dan Maluku. 3) Psikografis: Gen Z yang, - Kurang memahami peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara. - Tertarik pada budaya lokal & kuliner Nusantara. - Lebih menyukai media pembelajaran interaktif dan visual dibanding teks panjang. - Terbiasa dengan konten edukatif yang singkat, kreatif, dan

visual. 4) Perilaku: Aktif di media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube Shorts, serta cenderung mencari hiburan sekaligus informasi secara cepat dan visual. b. Targeting 5) Target utama: Gen Z usia 12–25 tahun, terutama pelajar SMA & mahasiswa yang menyukai eksplorasi budaya dan kuliner khas Indonesia. Makanan seperti nasi goreng dan rendang dijadikan "media masuk" karena kedekatannya dengan keseharian Gen Z dan sebagai bukti nyata akulturasi budaya lewat Jalur Rempah. 6) Target sekunder: Gen Z secara umum yang ingin mengenal lebih dalam sejarah Indonesia melalui pendekatan kontemporer yang tidak membosankan. c. Positioning Video “Kisah Jalur Rempah Membentuk Identitas Nusantara diposisikan sebagai media pembelajaran sejarah dan budaya yang immersif, kreatif, dan relevan dengan gaya hidup Gen Z. Mengguanakn pendekatan motion parallax, narasi ringan, dan visual warna cerah yang digemari Gen Z, video ini menyampaikan cerita penting Jalur Rempah secara engaging. Hadir tidak hanya sebagai tontonan edukatif, tapi juga pengalaman visual yang memukai dan menyenangkan memperkenalkan bagaimana budaya kuliner seperti nasi goreng dan rendang menjadi simbol dari akulturasi budaya dan identitas Nusantara. 4.3 Analisis SWOT 1. Strength - Pengalaman Visual yang Dinamis dan Interaktif Video Motion Parallax menawarkan pengalaman belajar yang lebih imersif dengan visual bergerak dinamis menampilkan ilusi kedalaman sehingga dapat menarik perhatian audiens. - Relevan untuk Gen Z Gen Z adalah generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital dan lebih terbiasa mengonsumsi konten dalam format audiovisual. Pendekatan visual yang modern dalam video ini akan lebh mudah diterima, dipahami, dan diserap oleh mereka dibandingan dengan metode pembelajaran berbasis teks. - Media Edukasi yang Menggabungkan Sejarah dan Teknologi Modern Kombinasi antara cerita sejarah peran penting Jalur rempah dalam membentuk Identitas Nusantara dengan teknologi visual modern menjadikan video ini sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur. Hal ini dapat

meningkatkan minat dan pemahaman Gen Z terhadap sejarah Jalur Rempah dan kebudayaan Indonesia 2. Weakness - Keterbatasan Durasi dan Fokus Audiens Salah satu tantangan terbesar dalam menyajikan materi sejarah untuk Gen Z adalah rentang perhatian yang pendek. Gen Z lebih terbisaa dengan konten yang singkat, cepat, dan langsung ke inti pembahasan. Jika video terlalu Panjang atau terlalu detail, ada risiko audiens kehilangan minat sebelum selesai menonton. - Keseimbangan antara Informasi dan Hiburan Menyajikan sejarah dengan pendekatan audiovisual tanpa kehilangan esensi dari informasi sejarah yang akurat menjadi tantangan tersendiri. Jika terlalu berat pada aspek hiburan, maka esensi edukatifnya bisa berkurang. Sebaliknya, jika terlalu serius, bisa jadi kurang menarik bagi audiens. 3. Opportunity - Peningkatan Minat Belajar Tren pembelajaran berbasis media visual semakin berkembang di kalangan Gen Z. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram telah membuktikan bahwa konten edukatif berbasis video lebih mudah diterima dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini membuka peluang besar bagi format motion Parallax untuk menjadi cara baru dalam memperkenalkan sejarah dan budaya kepada anak muda. - Kesadaran terhadap Warisan Budaya meningkat Kesadaran akan pentingnya budaya lokal dan sejarah semakin meningkat di kalangan anak muda, terutama dengan berkembangkan Gerakan yang mendukung pelestarian budaya dan eksplorasi kuliner tradisional. Video ini dapat memanfaatkan momentum ini dengan mengemas informasi sejarah dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan Gen Z, seperti melalui kuliner, fesyen, atau seni budaya. 4. Threat - Topik Sejarah sering dianggap “Berat” oleh Gen Z Banyak dari Gen Z yang menganggap sejarah sebagai materi yang membosankan atau sulit dipahami. Jika tidak dikemas dengan cara yang lebih menarik, video ini berisiko tidak diminati oleh target audiens. Sangat pentting untuk menggunakan storytelling yang engaging, visual yang menarik, serta elemen interaktif agar tetap relevan dengan gaya belajar

mereka. - Persaingan dengan Konten Digital Laninya Gen Z memiliki banyak pilihan konten yang bisa mereka konsumsi setiap harinya, dari hiburan, media sosial, hingga game. Persaingan dalam menarik perhatian mereka sangat ketat, sehingga video ini harus memiliki daya tarik yang cukup kuat agar tidak kalah bersaing dengan konten digital lainnya yang lebih ringan dan menghibur. 4.4 Analisis Model 5W+1H a. What Penelitian ini berfokus pada perancangan video parallax berjudul "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara sebagai media informasi yang menjelaskan peran penting Jalur rempah dalam membentuk identitas Nusantara melalui proses akulturasi budaya yang terjadi. Video ini menggunakan pendekatan audiovisual interaktif yang bertujuan untuk membuat media edukasi sejarah yang lebih fresh dan relevan terutama bagi Gen Z b. Why Saat ini, banyak Gen Z yang kurang memahami tentang peran penting sejarah Jalur Rempah serta dampaknya terhadap pembentukan identitas budaya Nusantara, Penyampaian sejarah yang cenderung monotn dan tekstual di sistem Pendidikan konvensional membuat materi sejarah terasa kurang menarik dan sulit dipahami sebagin orang. Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pentingnya peran jalur rempah dan menghadirkan media pembelajaran sejarah yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan gaya hidup digital Gen Z c. Who Penelitian ini menargetkann Gen Z berusia 12-23 tahun, baik laki- laki maupun Perempuan, khususnya mereka yang memiliki minat terhadap sejara, budaya, serta eksplorasi kreatif. Target utama dari video ini adalah Gen Z sebagai pelajar SMA dan mahasiswa, yang sering menggunakan platform digital untuk mengakses informasi dan lebih menyukai konten edukatif berbasis audiovisual. d. 52 When Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu 8 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2024 hingga Juli 2024. Penelitian akan mencakup pengumpulan data, perancangan konsep, pengembangan konten videu, serta uji coba efektivitas terhadap target audiens. e. Where Penelitian ini akan dilaksanakan di Tangerang Selatan, yang merupakah salah satu

wilayah dengan populasi Gen Z yagn tinggi dan memiliki akses luas terhadap teknologi digital. Wilayah ini juga memiliki banyak komunitas kreatif serta pelajar dan maahasiswa aktif dalam eksplorasi budaya dan sejarah. f. How Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekskriptif untuk memahami bagaimana peran penting Jalur rempah dalam memengaruhi akulturasi budaya Indonesia. 4.5 Analisis Pesaing Analisis pesaing digunakan sebagai pembeda antara video yang sudah ada dengan video yang akan peneliti rancang. Video yang dirancang akan memiliki beberapa keunikan dari segi isi, konsep maupun pendekatan visual.
• Video yang Sudah Ada (Perjalanan Jalur Rempah Nusantara) Video yan g sudah ada membahas mengenai Jalur Rempah yang Sebagian besar berfokus pada perjalanan Jalur rempah itu sendiri. Video yang berjudul Perjalanan Jalur Rempa Nusantara yang di upload di chanel YouTube Jalur Rempah RI lebih menyoroti rute perdagangan rempah-rempah, lokasi-lokasi penting yang terlibat, serta komoditas yang menjadi primadona. Bagian akhir video tersebut hanya sedikit membahas kontribusi Jalur Rempah dalam pembentukan Identitas bangsa Indonesia dan terbatas dalam penjelasan serta kurang mendalam. Format gaya visual yang dibawakan menggunakan format landscape yang di rancang untuk platform seperti YouTube. Gaya visual lebih banyak mengadopsi nuansa retro, menampilkan elemen-elemen vintage yang membawa suasana sejarah namun kurang relevan dengan selera visual masa kini, terutama bagi generasi muda. • Video Motion Parallax “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara Video yang akan dirancang akan memiliki beberapa keunikan dari segi konsep dan pendekatan visual. Fokus utama pada video yang akan peneliti rancang adalah pentingnya peran jalur rempah dalam membentuk identitas Nusantara dan proses akulturasi budaya yang terjadi akibat dari adanya Jalur Rempah itu sendiri. Narasi akan dirancang dengan bahasa yang lebih relevan dengan Gen Z, menghubungkan bagaimana warisan Jalur Rempah tetap hidup melalui aspek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka seperti kuliner, fesyen,

musik, dan hiburan. Video akan menggabungkan gaya retro dan ilustrasi fantasi realis, menciptakan visual yang modern dan memikat. Gaya visual ini disesuaikan dengan preferensi estetika Gen Z. 4.6 Proses Tahapan Perancangan 4.6.1 Sinopsis Cerita Video “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara menghidupkan kembali kejayaan Jalur Rempah Nusantara, sebuah perjalanan yang tidak hanya menggerakkan roda perekonomian dunia, tetapi juga menjadi titik temu budaya-budaya besar. Bermula dari perairan Nusantara yang dihiasi kapal-kapal dari berbagai penjuru, hingga dapur-dapur lokal yang melahirkan keajaiban kuliner seperti nasi goreng dan rendang, setiap elemen dalam kisah ini memancarkan semangat keberagaman. Melalui teknil parallax yang memukau, penonton diajak menyelami kisah panjang Jalur Rempah dan menyelami warisan budaya yang terjalin, menyaksikan perjuangan bangsa-bangsa yang bertahur demi rempah, dan memahami bagaimana Jalur Rempah membentuk identitas maritim Indonesia. Lebih dari sekadar sejarah, ini adalah cerita tentang warisan yang harus dijaga dan dilestarikan, budaya yang terus berkembang, dan identitas bangsa yang tidak boleh pudar oleh waktu 4.6.2 Storyline Video Motion Parallax Kisah Jalur Rempah ini dirancang untuk membawa penonton menjelasjasi sejarah dan keberagaman Nusantara melalui kombinasi visual dan narasi, storyline ini dirancang untuk menggambarkan perjalanan Jalur Rempah dan peran pentingnya terhadap Identitas Nusantara, “KISAH JALUR REMPAH MENGUNGKAP IDENTITAS NUSANTARA Tabel 4.1 Storyline No Visual Narasi/VO Audio 1. HOOK VISUAL (00:00-00:05) S1 POV atas Ilustrasi meja kayu dengan peta, sekitarnya butiran rempah (lada, pala, cengkeh. Aada nasi (Tanpa narasi, hanya musik ambient & efek suara rempah) Musik etnik lembut, suara angin/rempah beterbangan goreng serta rendang di atas meja juga Note ■ Ilustrasi peta Nampak dari atas memperlihatka n scene POV serong belakang kapten kapal sedang melihat peta (ibarat peta harta karun) peta menunjkan peta jalur rempah dengan titik X di nusantara ■ Ilustrasi dibuat detail tekstur laut da

n daratan yang artistik. ■ Kamera melakukan slow zoom-in ■ Tambah kan efek partikel halus (debu rempah, asap tipis/) untuk menambahkan Kesan parallax 2. HOOK 2 (00:05-00:20) S2 Ilustrasi meja SCENE 1 "Siapa sangka, di balik kelezatan nasi goreng dan rendang, ada kisah petualangan panjang yang mengubah Indonesia. Mari kita ungkap bagaimana Jalur Rempah membentuk identitas kita!" Musik lembut, suara piring , masakan & bumbu ditumbuk Note ■ Ilustrasi meja scene 1 ■ Ka mera bergerak perlahan dari atas ke bawah (top view ke close-up), memperlihatkan detail tekstur makanan dan rempah. ■ Zoom ou t memvisualkan Scene 1 kembali 3. Segmen 1 Pembukaan (00:20-00:45) S3 Visual Scene 1 Peta menggambarkan Jalur Rempah dengan garis rute perdagangan rempah di Nusantara dan kapal di sepanjang jalur "Selamat datang di perjalanan kita menjelajahi Jalur Rempah, sebuah jalur perdagangan yang menghubungkan Nusantara dengan dunia. Kisah ini dimulai jauh sebelum kata "Indonesia" dikenal dunia. wilayah i ni disebut sebagai "Nusantara". Pada ribuan tahun silam, Dari sinilah akar identitas maritim bangsa terbentuk. Musik epik ringan, efek suara ombak Note ■ Rute jalur rempah digambarkan dengan gar is emas atau merah yang menyala lembut. ■ Visual Scene 1 Zoom i n ke peta, sekitar peta terdapat layer layer awan, burung, angin, flare cahaya untuk menonjolkan Kesan parallax. ■ Kamera zoom da n sesekali melakukan tracking mengikuti garis rute, sesekali berhenti di titik-titik pelabuhan penting (Pelabuhan Malaka/banda). 4. Segmen 2 Pengenalan Jalur Rempah (00:45-01:45) S4 Ilustrasi laut dann kapal kapal dari berbagai negeri "Cita rasa rempah-rempah Nusantara telah memikat dunia. Ribuan kapal dari Penjuru dunia berlomba- lomba menyeberangi lautan, mereka rela mempertaruhkan nyawa demi setitik pala dan Musik menegangkan, efek suara badai, teriakan awak kapal, suara ombak, dan cengkeh. Rempah-rempah yang awalnya hanya digunakan masyarakat lokal untuk kebutuhan sehari-hari, berubah menjadi komoditas paling berharga di dunia bahkan dihargai lebih mahal dari emas.

” kapal kayu berderit Note ■ Kamera bergerak dari pov di laut melew ati kapal kapal ■ kapal-kapal besar dari berbagai negara (India, Cina , Arab, Belanda, Inggris, Portugis) berlayar menuju Nusantara, dengan kapal dan bendera khas masing-masing. ■ Ilustrasi dramatis: kapal-kapa l saling mendekat, beberapa tampak “berlomba” atau bahkan berhadapan , menandakan persaingan. ■ Transisi dari suasana cerah ke gelap suasan a badai untuk menandakan perjuangan S5 Suasana di atas kapal dan laut sekitar penuh dengan kapal dari berbagai negeri “Persaingan bangsa-bangsa asing memperebutkan rempah- rempah begitu sengit, hingga Nusantara pun menjadi incaran penjajahan. Saking berharganya, Pulau Run di Maluku-penghasil pala terbaik pernah ditukar dengan Pulau Manhattan, yang kini dikenal sebagai New York.” Musik transisi dari menegangka n ke dinamis Note ■ Suasana badai Ilustrasi kru di atas kapa l berusaha membentangkan layar dan kapal menerjang badai ■ Visual lebi h dibuat dramatis suasana mencekam banyak kapal kapal karam dan angin badai dan ombak menerjang mempora porandakan sekitar. ■ Lata r langit dengan awan tebal dan sedikit efek kilat atau gelap, menggambarkan suasana tegang dan sengit. ■ kutipan data singkat (“Pad a abad ke-17, harga pala setara emas di Eropa”) sebagai overlay teks. ■ Adegan dibua dramatis menerjangi lautan, peta dunia denga n garis-garis rute perdagangan, lalu close-up Pulau Run dan Pulau Manhattan. S6 Pelabuhan Nusantara ramai, kapal dari Arab, Eropa, Cina berdampingan, pedagang berinteraksi, bertukar barang. “Di sepanjang jalur ini, Nusantara menjelma menjadi panggung pertemuan peradaban, meninggalkan jejak warisan budaya yang kaya akan keberagaman dan masih hidup hingga hari ini. Musik dinamis, suara Pelabuhan saling saut menyaut, suara transaksi rempah, burung camar Note ■ Ilustra si Pelabuhan yang ramai oleh pedagang dan kapal yang singgah berdampingan ■ Kamera bergerak lanjut dari melewati kapal sampai d i pelabuhan memperlihatkan aktivitas pedagang, tumpukan rempah, dan interaksi antar budaya. ■ Visual keseluruhan latar Pelabuhan sunda kelap

a (refrensi museum Bahari) 5 Segmen 3 Cerita di Balik Rasa(01:45-02:15) S7 Ilustrasi koki cina sedang memasak nasi goreng lanjut kedalam rumah memperlihatkan pedagang india dan perantai minang "Di balik dapur Nusantara, cerita rasa bermula dari pertemuan budaya. Nasi goreng yang lahir dari kebiasaan masyarakat Tionghoa mengolah nasi sisa agar tak terbuang, berkembang dengan sentuhan rempah lokal yang memberi jiwa baru. Sementara rendang yang lahir dari kebutuhan perantau Minang akan makanan yang tahan lama dan penuh rasa, tumbuh kaya dengan rempah dan santan yang dibawa pedagang India Musik lembut, suara api dapur, suara memasak, Note ■ Ilustrasi koki cina sedang memasa k nasi goreng, ilustrasi dibuat memvisualkan koki cina dengan gaya berpakaian cina sedang memasak nasi goreng dengan wajan di atas api ■ Lanjut zoom in masuk kejendela rumah melihatkan pedagang india da n perantau minang makanan di atas meja dengan view keramaian festival S8 Ilustrasi rendang “Dari kisah perjalanan panjang Jalur Rempah, lahirlah cita rasa yang Musik lembut instrumen mendunia. 3 Tak heran, keduanya dinobatkan sebagai salah satu makanan terenak di dunia oleh CNN International “Dua rasa, dua cerita, menyatu dalam satu dapur Nusantara Note ■ Kamera melakukan dolly in/out ke arah makanan dan pirin g saji,memper lihatkan detail rempah yang digunakan. 6 Segmen 4 Dampak Jalur Rempah (02:15-02:45) S9 Ilustrasi visual budaya “Jejak Jalur Rempah tak hanya menggerakkan perekonomian, tetapi juga membawa masuk budaya baru menjadikan Nusantara kaya akan keberagaman Musik multikultural, suara alat musik tradisional Note ■ Ilustrasi generasi muda (beragam etnis) , latar belakang peta Indonesia, suasana festival budaya. ■ Kamer a melakukan pull out (zoom out) dari close-up ke wide shot, memperlihat kan kebersamaan dan keberagaman. ■ Akhiri dengan visual “Jal ur Rempah” sebagai akar pohon besar, cabangnya adalah budaya-budaya Indonesia. 7 Segmen 5 Penutup dan CTA (02:45-03:00) S10 Ilustrasi generasi muda (beragam etnis) dengan berbagai kebudayaan “Jalur Rempah bukan sekadar sejarah, tapi Warisan identitas bangsa yang mengingatkan kita

untuk terus menjaga dan melestarikan identitas bangsa, Musik uplifting, backsund musik budaya, suara crowd agar tak lekang dimakan zaman. festival dan kegembiraak Note ■ Ilustrasi generasi muda (beragam etnis), lata r belakang peta Indonesia, suasana festival budaya. ■ Kamera melakuka n pull out (zoom out) dari close-up ke wide shot, memperlihatkan kebersamaan dan keberagaman. ■ Akhiri dengan VISUAL QUOTES PENUTUP “LAUT ADALAH KITA, SEBELUM CENGKEH DAN PALA LAUT ADALAH KITA, SESUDAH MINYAK DAN BAJA DARI ARAFURA, SELAT SUNDA, SELAT MALAKA DEMIKIAN SEJARAH BANGSA DALAM MASA JAYA -Pantai Utara Ajib Rosidi- 4.6.3 Shootlist Tabel 4.2 Shootlist Scene Audio Visual Shoot 1 Musik etnik lembut, efek suara angin POV atas meja kayu dengan peta, nasi goreng, rendang, dan rempah-rempah. Kamera melakukan slow zoom-in ke peta jalur rempah dengan titik X Nusantara. Shoot 2 Musik transisi dari dinamis ke menegangkan, efek suara badai POV laut melewati kapal-kapal dari berbagai negara. Kapal dengan bendera khas saling mendekat, transisi suasana cerah ke badai menunjukkan perjuangan. Shoot 3 Musik transisi dari menegangkan ke dinamis Suasana badai: kru kapal berusaha membentangkan layar. Kapal-kapal karam, badai mempora-porandakan sekitar. Latar awan tebal dengan kilat di kejauhan. Shoot 4 Musik dinamis, suara pelabuhan dan burung camar Pelabuhan Nusantara ramai aktivitas perdagangan: pedagang berinteraksi, tumpukan rempah, dan kapal berdampingan di pelabuhan Sunda Kelapa. Shoot 5 Musik lembut, suara memasak Ilustrasi koki Tionghoa memasak nasi goreng, transisi ke pemandangan laut dari jendela, memperlihatkan interaksi budaya di dapur Nusantara. Shoot 6 Musik lembut instrumen Kamera dolly in/out pada nasi goreng dan rendang, memperlihatkan detail rempah yang digunakan. Shoot 7 Musik multikultural, suara alat musik tradisional Suasana festival budaya: kuliner khas, beragam ras, suku, dan agama menggambarkan keberagaman Nusantara. Shoot 8 Musik uplifting, suara crowd festival Generasi muda beragam etnis dengan latar peta Indonesia. Kamera zoom out menunjukkan kebersamaan dan identitas

budaya. Shoot 9 Musik ambient budaya Kutipan penutup: 'Laut adalah kita...' ditampilkan dengan ilustrasi pohon besar, akarnya adalah Jalur Rempah. 4.6.4 Storyboard Storyboard pada video “Kisah Jalur Rempa h Mengungkap Identitas Nusantara terbagi menjadi lima segmen yang saling berkesinambungan dan mendukung tema utama tugas akhir ini. Segmen pertama menghadirkan visual pembuka yang memikat dengann elemen peta dan makanan yang erat kaitannya dengan Gen Z sebagai pengantar cerita. Segmen kedua memperkenalkan sejarah dan peran penting jalur rempah sebagai jalur perdagangan yang menghubungkan Nusantara dengan dunia. Segmen ketiga mendalami cerita dibalik cita rasa Nusantara. Segmen keempat menyoroti dampak Jalur Rempah terhadap keberagaman budaya Nusantara. Terakhir, segmen kelima menutup cerita dengan pesan kuat untuk menjaga dan melestarikan warisan identitas bangsa. Gambar 4.1 Storyboard 4.6.5 Animatic Storyboard Animatic Storyboard disusun untuk memvisualisasikan alur cerita dan elemen dinamis dalam video. Animatic storyboard ini digunakan menjadi panduan utama dalam menggambarkan bagaimana setiap adegan, Gerakan kamera, efek visual, dan audio bekerja secara harmonis untuk menyampaikan pesan utama peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara. 4.6.6 Pembuatan Ilustrasi Proses kreatif ilustrasi untuk “Kisah Jalur Rempah Menugungkap Identitas Nusantara akan berpusat pada penggunaan aplikasi Procreate, di mana sebagian ilustrasi akan dibuat berdasarkan referensi objek asli untuk memperkuat kesan autentik dan aspek edukatif seperti bentuk rempah-rempah, model kapal historis, serta aspek budaya lainnya. Gaya visual yang dipilih adalah semi-realis, yang akan memberikan detail akurat dengan interpretasi artistik yang menarik dan modern. Pendekatan ini akan didukung oleh palet warna yang segar dan colorful, bertujuan untuk menghidupkan setiap visual, menciptakan nuansa energik yang relevan dengan semangat eksplorasi Jalur Rempah serta menarik bagi audiens Gen Z. Tahapan kerja akan dimulai dari riset visual dan sketsa konsep, dilanjutkan dengan pengembangan line art,

pewarnaan dasar, hingga aplikasi shading, highlight, dan tekstur untuk memberikan kedalaman serta detail ilustrasi. Tujuan utama dari keseluruhan proses ini adalah menghasilkan karya ilustrasi yang tidak hanya memikat secara estetika, tetapi juga mampu berkomunikasi secara visual, memperkuat narasi sejarah Jalur Rempah, dan menyajikan pemahaman mengenai identitas Nusantara secara lebih menggugah bagi para penikmatnya. 4.7 Sinematografi Peneliti menerapkan beberapa prinsip dan teknik sinematografi dalam perancangan video edukasi motion parallax “Kisah Jalur Rempah Menugungkap Identitas Nusantara . Beberapa penerapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut. 4.7.1 Editing Proses editing video edukasi motion parallax “Kisah Jalur Rempah Menugungkap Identitas Nusantara melibatkan penggunaan dua perangkat lunak utama. Peneliti memanfaatkan aplikasi Mental Canvas untuk menyusun dan menganimasikan ilustrasi-ilustrasi yang telah dibuat menjadi sebuah video dengan efek parallax. Peneliti juga menggunakannya untuk mengatur tata letak visual, menentukan durasi setiap adegan, serta merancang transisi antar frame untuk menciptakan alur cerita yang dinamis. Selanjutnya, untuk penyempurnaan akhir, peneliti menggunakan aplikasi CapCut. Pada tahap ini, dilakukan penambahan berbagai efek visual tambahan sebagai elemen pelengkap visual video, serta integrasi subtitle untuk memperjelas narasi dan informasi yang disampaikan. 4.7.2 Voice over, Music, & Sound Effect Proses penambahan elemen audio, yang meliputi voice over, musik latar, dan sound effect, juga dilakukan sepenuhnya dalam aplikasi CapCut. Peneliti memilih karakter suara perempuan sebagai pengisi suara dengan intonasi yang antusias dan gaya penyampaian yang energik serta dramatis, disesuaikan dengan target audiens Gen Z. Pendekatan ini bertujuan agar penonton dapat turut merasakan semangat narasi dan lebih mudah terbawa suasana cerita. Pemilihan musik latar dan sound effect dirancang secara cermat untuk membangun dan memperkuat nuansa pada setiap adegan secara dinamis. Sebagai contoh konkret, pada adegan menegangkan seperti ketika terjadi badai di mana

kapal-kapal berperang memperebutkan wilayah Nusantara, peneliti mengaplikasikan berbagai efek suara yang membangun suasana intens dan mencekam seperti deru suara gemuruh, dentuman ledakan meriam serta didukung dengan alunan musik yang juga menegangkan. Penyesuaian serupa juga dilakukan untuk berbagai suasana lain sepanjang video.
Fleksibilitas dalam penggunaan elemen audio ini bertujuan agar video motion parallax "KISAH JALUR REMPAH MENGUNGKAP IDENTITAS NUSANTARA menjadi lebih hidup, menggugah, dan imersif bagi penonton. 4.8 Moodboard Moodboard ini mencakup referensi palet warna cerah, gaya ilustrasi kontemporer, serta elemen desain dinamis yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan Generasi Z sebagai target audiens. Pemahaman mendalam mengenai karakteristik dan preferensi visual Generasi Z menjadi fondasi utama dalam merancang moodboard yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan edukatif. Generasi ini memiliki cara pandang dan interaksi yang unik terhadap konten digital, yang secara langsung memengaruhi bagaimana mereka merespons berbagai stimulus visual (Hutchinson, 2023). 4.9 Konsep Kreatif & Gaya Desain (Tone & Manner) "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" mengusung konsep perjalanan visual lintas waktu yang menghidupkan kembali kejayaan Jalur Rempah sebagai warisan sejarah yang memiliki peran penting dalam membentuk keberagaman budaya Nusantara. Menggunakan teknik motion parallax sebagai medium utama, setiap elemen visual akan disusun dalam lapisan yang bergerak dinamis dan mendalam, menciptakan efek sinematik yang imersif. Melalui pendekatan ini, penonton khususnya generasi Z akan diajak tidak hanya untuk menyaksikan, tetapi juga merasakan dan mengalami langsung kisah perjalanan rempah-rempah yang membentuk wajah Indonesia hari ini. Elemen kunci seperti ragam bentuk rempah, kapal-kapal bersejarah, dan kekayaan budaya lokal akan divisualisasikan secara ekspresif. Cerita akan dibawa melalui simbol yang dekat dengan keseharian Gen Z, yaitu makanan: nasi goreng dan rendang. Dua kuliner ini bukan hanya

populer, tetapi juga merepresentasikan akulturasi budaya yang terbentuk lewat Jalur Rempah. Pendekatan ini dipilih untuk membuat narasi terasa lebih relevan, membumi, dan mudah dipahami oleh audiens muda. Pilihan motion parallax bukan tanpa alasan generasi Z cenderung menghindari bacaan panjang dan lebih tertarik pada konten visual yang interaktif dan menarik dengan gaya ini, video menjadi media edukasi alternatif yang efektif menyampaikan pesan sejarah secara ringan namun bermakna, serta memberikan pengalaman menonton yang berbeda dan berkesan. 4.10 Konsep Visual 4.10.1 Visual Utama Visual dalam video ini akan menampilkan elemen-elemen kunci Jalur Rempah seperti ragam bentuk rempah-rempah, kapal-kapal historis, dan kekayaan budaya dari berbagai wilayah Nusantara. Semua elemen divisualisasikan dengan gaya ilustrasi semi-realis yang modern, penuh warna, dan ekspresif, dirancang khusus untuk memikat perhatian Gen Z. Gaya ini tetap mempertahankan esensi bentuk asli namun disajikan secara artistik agar terasa segar dan imersif. Teknik motion parallax digunakan sebagai penggerak utama visual, menciptakan kedalaman dan pergerakan berlapis yang dinamis. Efek ini membangun kesan perjalanan waktu yang hidup dan membuat penonton seolah ikut mengarungi langsung kisah Jalur Rempah. Media untuk membangun keterhubungan emosional dengan Gen Z, visual akan menonjolkan dua kuliner ikonik Indonesia: nasi goreng dan rendang. Kedua makanan ini tidak hanya menggoda secara visual dengan tampilan tekstur, uap panas, dan warna yang menggugah selera tetapi juga menjadi pintu masuk narasi akulturasi budaya yang terbentuk dari pertemuan berbagai bangsa lewat Jalur Rempah. Makanan sebagai simbol keseharian menjadikan cerita lebih relevan, dekat, dan mudah dicerna oleh generasi muda. 4.10.2 Visual Pendukung Visual pendukung dalam video motion parallax Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” akan terdiri dari background yang membangun suasana dan elemen estetis yang memperkuat narasi visual. Background akan menampilkan lanskap sugestif yang terinspirasi dari keindahan alam dan wilayah-

wilayah yang dilalui Jalur Rempah, seperti lautan yang dipenuhi kapal-kapal dari berbagi negeri, pelabuhan banda di pesisir pantai serta festival yang menampilkan beragam budaya Indonesia, semuanya disajikan secara halus agar tidak mendominasi ilustrasi utama. Sementara itu, elemen estetis akan mencakup motif grafis modern yang distilasi dari visual khas Nusantara, garis animasi yang menggambarkan alur perjalanan, serta penggunaan tipografi yang menarik untuk menyajikan informasi penting. 4.11 Konsep Verbal 4.11 1 Tagline/Slogan Tagline atau slogan yang digunakan pada video ini yaitu 1 “Dua rasa, dua cerita, menyatu dalam satu dapur Nusantara Slogan ini merepresentasikan nasi goreng dan rendang sebagai simbol kuliner yang mewakili keberagaman budaya Indonesia. Nasi goreng yang dikenal luas sebagai makanan khas nasional, dan rendang yang mendunia sebagai ikon kuliner Minangkabau, diangkat untuk menggambarkan bagaimana perbedaan rasa dan cerita mereka bersatu dalam harmoni di bawah kekayaan rempah-rempah Nusantara. Video ini juga memperkenalkan hook pembuka “Siapa sangka dibalik kelezatan nasi goreng dan rendang ada kisah perjalanan panjang yang mengubah Indonesia , Teknik hook video, digunakan untuk menarik perhatian penonton dalam tiga detik pertama, sedangkan slogan “Dua rasa, dua cerita, menyatu dalam satu dapur Nusantara digunakan sebagai pesan inti yang memperkuat narasi video ini. Kedua elemen ini saling melengkapi: hook bertujuan untuk memikat rasa penasaran penonton di awal, sementara slogan memberikan makna yang lebih mendalam tentang persatuan dan kekayaan budaya Indonesia yang tercermin melalui kuliner. Strategi ini diharapkan tidak hanya mampu menarik perhatian penonton, tetapi juga meninggalkan kesan mendalam tentang pentingnya rempah-rempah dalam membentuk identitas Indonesia, baik dari segi sejarah maupun budaya kuliner. 4.11.2 Headline, Sub headline dan Bodycopy 4.11.3 Tipografi Tipografi digunakan beberapa bagian video, media promosi, kutipan, dan teks narasi pada video edukasi "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara . Peneliti menggunakan perpaduan jenis tipografi sans-serif seperti

Candara, serta font serif bergaya klasik/vintage untuk berapa bagia scene. Penggunaan font sans serif candara untuk kutipan dan promosi, dipilih karena keterbacaannya yang tinggi pada layar digital, sifatnya yang modern, serta kemampuannya menyampaikan informasi secara jelas dan ringkas. Sementara itu, font serif bergaya klasik pada logo utama dipilih untuk memberikan kesan historis dan unik, yang secara harmonis mendukung narasi "kisah" perjalanan panjang Jalur Rempah. Kombinasi kedua jenis font ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara nuansa sejarah yang mendalam dan penyajian konten yang modern, menarik, serta mudah diakses oleh audiens kontemporer. 4.12 Konsep Perancangan (Layout dan Komposisi) Konsep perancangan layout dan komposisi untuk video motion parallax "Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" akan difokuskan pada format video vertikal (9:16). Keputusan ini didasarkan pada survei APJII 2024 yang menyatakan bahwa Gen Z mendominasi penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan X, sehingga penggunaan platform-platform tersebut menjadi sangat relevan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang interaktif kepada generasi ini. Komposisi visual akan bersifat dinamis dan memanfaatkan kedalaman berlapis khas motion parallax untuk menciptakan kesan perjalanan dan memandu mata audiens. Meskipun demikian, elemen penting atau informasi kunci sesekali akan menggunakan komposisi terpusat (centered composition) untuk penekanan dan kemudahan identifikasi. Pendekatan ini bertujuan agar konten edukasi sejarah Jalur Rempah dapat disajikan secara visual menarik, interaktif, dan mudah diakses melalui platform yang sesuai dengan preferensi konsumsi media Gen Z, mendukung penyampaian cerita yang fokus dan menggugah. 1 4.13 Penerapan Desain (Final Artwork) 4.13 1 Media Utama Penerapan desain pada final artwork perancangan video edukasi motion parallax Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantar 1 " akan menggabungkan seluruh elemen visual dan konsep kreatif yang telah dirancang. Mengingat target audiens adalah Gen Z, media utama penyebaran video ini adalah platform

TikTok, yang sangat populer di kalangan mereka. Video akan disajikan dalam format potrait yang optimal untuk TikTok. TikTok dijadikan media utama untuk menyampaikan video paralaks Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantar " kepada audiens Generasi Z di Indonesia karena beberapa alasan utama. Gen Z di Indonesia merupakan demografi yang besar dan aktif secara digital, dengan TikTok menjadi platform pilihan mereka untuk konsumsi konten, bahkan dianggap sebagai sumber informasi yang paling informatif dibandingkan platform lain (Liu, 2022). Platform ini telah berkembang menjadi pusat Edukasi yang signifikan, di mana Gen Z secara aktif mencari dan memperoleh pengetahuan baru, termasuk sejarah, dalam format video pendek yang menarik dan mudah dicerna. Menurut survey yang dilakukan oleh Jakpat pada tahun 2024 dengan judul survey “INDONESIA MOBILE ENTERTAINMENT & SOCIAL MEDIA TRENDS 2024” dihasilkan bahwa setiap generasi memilik i pandangan yang berbeda dalam menilai nilai informatif suatu media. 2 Gen Z menilai TikTok sebagai platform paling informatif (32%), sedangkan Milenial lebih memilih Instagram (29%) dan Gen X cenderung menganggap YouTube (30%) sebagai sumber informasi utama (Jakpat, 2024). Preferensi Gen Z terhadap konten yang otentik, visual, dan imersif sangat cocok dengan efek paralaks yang menciptakan ilusi kedalaman dan realisme, mengubah narasi sejarah yang kompleks menjadi pengalaman visual yang dinamis dan menawan. Selain itu, algoritma canggih TikTok secara efektif menyampaikan konten yang sangat personal dan relevan kepada pengguna, memaksimalkan jangkauan organik dan mendorong keterlibatan yang mendalam, sehingga memungkinkan kisah Jalur Rempah yang kaya akan visual dan narasi budaya dapat tersampaikan secara luas dan efektif kepada audiens target. Video dibuka dengan pernyataan yang memantik rasa ingin tahu Gen Z mengenai relevansi Jalur Rempah dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti pengaruhnya pada kuliner favorit mereka. 1 Selama video berlangsung, akan terdapat suara latar musik yang memadukan nuansa etnik Nusantara dengan sentuhan modern yang menarik bagi Gen

Z, serta narator yang membacakan materi dengan gaya bahasa yang energik, informatif, namun tetap relevan dan mudah dipahami. Peneliti akan menggunakan visual kunci seperti peta Jalur Rempah yang dinamis, ilustrasi komoditas rempah ikonik, atau budaya sebagai elemen pembuka dan penutup yang berkesan. Teknik motion parallax akan menjadi elemen visual utama, menciptakan kedalaman dan dinamika pada gambar-gambar historis, ilustrasi, dan informasi yang menjelaskan akulturasi budaya. Proses pembuatan karya tugas akhir ini melewati serangkaian tahapan. Tahap pra-produksi diawali dengan pengamatan terhadap konten-konten sejarah dan budaya yang populer di TikTok dan platform visual lainnya untuk mendapatkan referensi visual dan gaya penceritaan yang efektif bagi Gen Z. Selanjutnya, peneliti membuat sinopsis dan storyline yang merangkai narasi Jalur Rempah secara menarik dan mudah dicerna. Dilanjutkan dengan pengembangan konsep visual aset-aset seperti ilustrasi peta, ikon rempah, visualisasi kapal, suasana pelabuhan, dan latar belakang yang mendukung efek motion parallax. 1 Peneliti kemudian membuat storyboard detail yang memetakan setiap adegan, pergerakan lapisan parallax, dan transisi visual, guna mempermudah pemahaman alur video dan tata letak setiap scene. Aset-aset visual dan ilustrasi kemudian dibuat menggunakan Procreate lalii di animasikan parallax menggunakan mental canvas. Tahap terakhir adalah pasca-produksi, yang meliputi penambahan voice over narator, efek suara (SFX) yang mendukung suasana seperti suara deburan ombak, keramaian pasar, subtitle untuk aksesibilitas dan kemudahan pemahaman, serta musik latar yang telah dipilih. Semua elemen ini digabungkan dan disunting menggunakan capcut desktop. Sentuhan akhir berupa scene kredit yang mencantumkan sumber-sumber penting atau pihak terlibat akan ditambahkan. Video edukasi Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantar " ini akan dirancang dengan total durasi yang optimal untuk konsumsi di TikTok. Video edukasi “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” memiliki total duras i sekitar 4 menit, dengan beberapa tampilan visual sebagai berikut:

Uji efektivitas media utama untuk mengetahui sejauh mana respon audiens dan impact yang mereka dapatkan dilakukan melalui survei kepada 15 responden yang merupakan representasi dari target audiens Gen Z (usia 12-25 tahun. 1) Kondisi Audiens SEBELUM Menonton Video Berdasarkan data pada diagram pertama, terlihat jelas bahwa mayoritas audiens memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai Jalur Rempah sebelum mereka menonton video. - Sebanyak 46,7% responden (setengah lebih dari total audiens) hanya pernah mendengar istilah Jalur Rempa " tetapi sama sekali tidak mengetahui apa isinya. - Sementara itu, 33,3% responden bahkan belum pernah mendengar istilah tersebut sama sekali. Jika kedua kelompok ini digabungkan, maka sebanyak 80% audiens pada dasarnya tidak memiliki pengetahuan yang berarti tentang Jalur Rempah. Hanya sebagian kecil (20%) yang merasa sudah memiliki pemahaman sebelumnya. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang besar dan mengonfirmasi bahwa topik Jalur Rempah masih asing bagi sebagian besar audiens. 2) Perubahan Pemahaman Setelah Menonton Video Diagram kedua menunjukkan perubahan yang sangat drastis dan positif setelah audiens selesai menonton video. Data ini secara langsung mengukur seberapa efektif video tersebut dalam memberikan pemahaman. Hasilnya menunjukkan: • Sebanyak 80% responden merasa video ini Sangat Membant " mereka dalam memahami peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara. • Sisa 20% responden juga merasa video ini Cukup Membant ". Yang paling signifikan adalah tidak ada satu pun responden yang merasa tidak terbantu. Ini berarti 100% audiens merasakan dampak positif dari video tersebut dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Berdasarkan analisis terhadap survei yang diisi oleh 15 responden dari kalangan Gen Z, video edukasi Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantar " terbukti sangat efektif dalam mencapai tujuannya. Data secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan modern yang digunakan dalam video “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” berhasil menarik perhatian dan menyampaikan materi sejara

h secara efisien kepada audiens sasarannya. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari angka, tetapi juga dari sentimen positif yang diungkapkan oleh para penonton. Dampak edukasi dari video ini juga sangat signifikan. Setelah menonton, tingkat pemahaman responden mengenai materi meningkat drastis, yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 4.60 dari 5. Video ini tidak hanya berhasil dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam membangkitkan rasa ingin tahu. Analisis terhadap minat audiens untuk interaksi di masa depan juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan data survei, ditemukan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan kesediaan mereka untuk menonton konten video lainnya jika dikembangkan dengan konsep serupa. Alasan utama di balik kesuksesan video ini, menurut para responden, adalah format penyajiannya yang inovatif. Mereka merasa gaya penceritaan visual yang dinamis dan tidak membosanka " membuat informasi sejarah yang kompleks menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami. Kualitas ilustrasi dan animasi yang imersif" dan "uni " berhasil mengubah pengalaman belajar pasif menjadi sebuah petualangan visual, yang merupakan sebuah pembeda utama dari media pembelajaran sejarah konvensional. Kesimpulannya, video Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantar " merupakan contoh sukses penerapan media baru untuk pendidikan sejarah, dengan memadukan penceritaan yang kuat, visual yang memukau, dan teknik animasi modern, video ini berhasil menciptakan sebuah media pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga sangat menarik bagi generasi muda, membuktikan bahwa konten sejarah dapat disajikan secara relevan dan memikat. 4.13.2 Media Pendukung Promosi video motion parallax Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara" akan dirancang dalam beragam media pendukung yang berfungsi untuk memperkenalkan dan memperluas jangkauan karya ini kepada audiens, terutama Gen Z. Konsep media pendukung ini akan mencakup aset digital yang esensial serta beberapa bentuk merchandise menarik. Beberapa media pendukung yang direncanakan meliputi video teaser singkat yang menggugah rasa penasaran, konten visual untuk

post, story dan filter di Instagram yang informatif, poster digital maupun cetak, serta merchandise seperti gantungan kunci, stiker digital dan cetak, enamel pin, strap, dan tote bag. 1. Video Teaser Video teaser merupakan sebuah klip video promosi singkat yang dirancang khusus untuk membangkitkan rasa penasaran dan menarik perhatian audiens, terutama Gen Z, terhadap video motion parallax utama. Teaser ini akan menyajikan cuplikan-cuplikan paling memukau secara visual dari perjalanan naratif Jalur Rempah, menonjolkan keindahan ilustrasi semi-realis yang kaya warna, efek motion parallax yang dinamis, serta potongan adegan ikonik sari video yang telah dibuat. Teaser dibuat dengan durasi pendek dan format yang dioptimalkan untuk platform seperti Instagram Reels, TikTok, dan YouTube Shorts, video teaser ini bertujuan untuk disebarluaskan secara efektif, mendorong audiens untuk menantikan dan menyaksikan keseluruhan kisah edukatif yang telah diproduksi. 2. Konten Instagram Konten Instagram akan dimanfaatkan secara strategis sebagai media pendukung utama dengan fokus menjangkau dan melibatkan audiens Gen Z. Postingan feed akan menampilkan infografis menarik tentang fakta Jalur Rempah, serta klip pendek atau teaser untuk membangun ekspektasi. 3. Poster Poster akan berfungsi sebagai media publikasi visual yang dirancang untuk menyampaikan informasi esensial dan menarik perhatian audiens, khususnya Gen Z, terhadap video motion parallax utama. Desain poster akan menonjolkan ilustrasi semi-realis yang segar dan penuh warna khas proyek ini, menampilkan elemen-elemen kunci Jalur Rempah secara artistik guna membangkitkan rasa ingin tahu dan minat untuk menyaksikan keseluruhan cerita. 4. Gantungan Kunci Gantungan kunci akan dirancang sebagai merchandise dengan ukuran 4 cm yang praktis dan menarik, berfungsi sebagai cendera mata sekaligus media promosi subtil dari video motion parallax utama. Desainnya akan menampilkan elemen ikonik atau miniatur dari ilustrasi semi-realis, seperti nasi goreng, rendang, logo jalur rempah, dan peta Jalur Rempah, sehingga dapat menarik bagi Gen Z

untuk digunakan sehari-hari atau sebagai barang koleksi yang mengingatkan pada kisah tersebut. 5. Stiker Pack Stiker pack cetak akan dihadirkan sebagai kumpulan beragam stiker berkualitas tinggi dengan ukuran stiker yang digunakan yaitu A5 atau 21 x 14,8 cm yang memuat berbagai ilustrasi, seperti gambar-gambar rempah, kapal bersejarah, dan gambar khas Jalur Rempah. Merchandise ini bertujuan memberikan audiens Gen Z media yang menyenangkan untuk personalisasi barang-barang pribadi mereka, seperti laptop, jurnal, atau botol minum. 6. Lanyard Lanyard dirancang dengan visual yang merepresentasikan elemen-elemen khas Jalur Rempah, seperti rempah, kapal dagang, dan lautan untuk menarik minat Gen Z. Desain lanyard dibuat modern dan estetik agar relevan dengan gaya hidup mereka, serta dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari seperti menggantung ID card, kunci, atau pouch. Melalui pendekatan ini, lanyard tidak hanya menjadi media praktis, namun juga membawa pesan historis tentang peran penting Jalur Rempah dalam membentuk identitas multikultural Nusantara, dengan cara yang dekat dan relatable bagi generasi muda. 7. Totebag Totebag akan dirancang sebagai merchandise berupa tas jinjing serbaguna yang fungsional, ramah lingkungan, sekaligus menjadi medium ekspresi gaya bagi Gen Z. Peneliti menggunakan totebag berukuran 29,5 x 38,5 cm. 8. Photocard Photocard dipilih sebagai media pendukung dalam promosi video motion parallax “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara karena memiliki daya tarik visual yang kuat dan relevan dengan preferensi Gen Z terhadap media kolektibel. Formatnya yang ringkas namun personal memungkinkan penyampaian informasi budaya secara menarik, misalnya melalui ilustrasi karakter, makanan, atau elemen budaya dari video. Photocard juga berfungsi sebagai pengingat naratif yang bisa dibagikan, dikoleksi, dan mendorong audiens untuk terhubung lebih dalam dengan isi cerita video. Hal ini didukung dengan fenomena dalam budaya penggemar modern, terutama terlihat pada koleksi photocard K-Pop. Penggemar K-Pop yang aktif

mengumpulkan photocard sering memperlakukannya seolah-olah photocard tersebut adalah pengganti idola mereka, sehingga harus dilindungi dengan sangat hati-hati bahkan diperlakukan seperti manusia hidup. Photocard ini juga dirancang sebagai media pembelajaran. Di balik setiap kartu terdapat informasi detail yang menjelaskan konteks ilustrasi pada bagian depan, seperti asal-usul makanan, latar sejarah, atau peran kapal dan tokoh dalam Jalur Rempah. Dengan demikian, photocard ini bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat memperkaya pengetahuan sejarah dan budaya Nusantara secara menyenangkan dan interaktif. BAB 5 PENUTUP 5.1 Kesimpulan Jalur Rempah memiliki peran yang sangat signifikan dalam sejarah Nusantara, tidak hanya sebagai jalur perdagangan utama, tetapi juga sebagai penghubung berbagai budaya dunia. Jalur ini menjadi wadah dalam terbentuknya akulturasi budaya yang memperkaya identitas Nusantara hingga saat ini. Melalui perdagangan rempah, bangsa-bangsa yang datang ke Nusantara turut memperkenalkan tradisi, seni, dan gaya hidup mereka, yang kemudian terintegrasi dengan budaya lokal, menciptakan keragaman yang menjadi ciri khas Indonesia. Media visual video motion parallax terbukti menjadi pilihan yang efektif untuk menyampaikan informasi kompleks, seperti sejarah Jalur Rempah, kepada generasi muda. Efek visual yang dinamis memberikan pengalaman imersif, yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mampu membuat narasi sejarah lebih hidup dan mudah dipahami. Pendekatan visual ini, membuat informasi sejarah yang biasanya dianggap berat dapat disampaikan secara menarik dan relevan. Generasi Z, yang dikenal dengan ketertarikan pada konten visual dan teknologi digital, membutuhkan pendekatan edukasi yang kreatif dan inovatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa video motion parallax dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan menghadirkan informasi sejarah yang dipadukan dengan elemen visual yang estetis dan menarik. Video ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya Jalur Rempah dan pengaruhnya terhadap budaya Nusantara. 24 28 30 37 53

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, observasi, dan wawancara. Metode ini berhasil menggali informasi mendalam mengenai Jalur Rempah, akulturasi budaya, dan preferensi Gen Z terhadap konten sejarah. Hasil dari penelitian ini menjadi dasar yang kuat dalam merancang video motion parallax yang informatif dan sesuai dengan kebutuhan audiens. 5.2 Saran Demi mencapai tujuan edukasi, konten video motion parallax harus dirancang dengan keseimbangan antara visual yang menarik dan narasi yang jelas. Penggunaan warna, ilustrasi, dan tipografi yang relevan tidak hanya memperkuat pesan sejarah, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersampaikan secara efektif kepada audiens. Konten video harus dipastikan sesuai dengan harapan audiens, penting untuk melakukan pengujian kepada kelompok kecil dari Gen Z. Umpan balik dari mereka dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan video sebelum dirilis secara luas, sehingga hasil akhirnya benar-benar relevan dan menarik. Selain itu, untuk menjangkau lebih banyak audiens, distribusi video perlu diperluas ke berbagai platform digital seperti media sosial. Langkah ini akan memaksimalkan penyebaran pesan edukatif tentang Jalur Rempah kepada generasi muda yang akrab dengan konsumsi konten digital. Kolaborasi dengan pakar seperti sejarawan, desainer visual, atau animator profesional juga dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas proyek ini. kolaborasi tersebut akan menghasilkan keakuratan informasi sejarah dan daya tarik visual dapat lebih terjamin, memberikan pengalaman edukasi yang lebih kaya dan mendalam.

REPORT #27592659

Results

Sources that matched your submitted document.

IDENTICAL CHANGED TEXT

1.	INTERNET SOURCE **1.08%** an-nur.ac.id *https://an-nur.ac.id/blog/apakah-gen-z-masih-tertarik-belajar-sejarah-memaha...*		●
2.	INTERNET SOURCE **0.77%** anyflip.com *https://anyflip.com/xrbwd/abcm/basic*		●
3.	INTERNET SOURCE **0.56%** fughadekave.wordpress.com *https://fughadekave.wordpress.com/2018/02/08/materi-nirmana-i/*		●
4.	INTERNET SOURCE **0.55%** roboguru.ruangguru.com *https://roboguru.ruangguru.com/forum/apa-makna-jalur-rempah-rempah-bila-...*		●
5.	SELF PLAGIARISM **0.55%** Afusa Nidya Kinasih - 17 Jul 2025, 11:30 PM		●
6.	SELF PLAGIARISM **0.51%** Afusa Nidya Kinasih - 17 Jul 2025, 9:40 PM	●	●
7.	INTERNET SOURCE **0.48%** repository.uinsaizu.ac.id *https://repository.uinsaizu.ac.id/27822/1/ULUL%20FATWA%20ZAHAROH_PERTU..*		●
8.	INTERNET SOURCE **0.42%** www.slideshare.net *https://www.slideshare.net/slideshow/jalur-rempahpptx/263534945*		●
9.	INTERNET SOURCE **0.35%** www.abdhisas.com *https://www.abdhisas.com/2021/11/belajar-psikologi-warna-untuk-desain.html*		●

REPORT #27592659

INTERNET SOURCE

10. **0.3%** www.gramedia.com
https://www.gramedia.com/literasi/warna-sekunder/?srsltid=AfmBOoriS0ilK1glC..

INTERNET SOURCE

11. **0.3%** arifminor.blogspot.com
http://arifminor.blogspot.com/p/blog-page.html

INTERNET SOURCE

12. **0.26%** www.gramedia.com
https://www.gramedia.com/literasi/macam-macam-warna-primer/?srsltid=AfmB..

INTERNET SOURCE

13. **0.26%** www.metlandcikarang.co.id
https://www.metlandcikarang.co.id/menjelejahi-psikologi-warna-panduan-prak...

INTERNET SOURCE

14. **0.23%** elibrary.unikom.ac.id
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/9891/8/UNIKOM_Nasywa%20Az-Zahra%2..

INTERNET SOURCE

15. **0.21%** digilib.isi.ac.id
http://digilib.isi.ac.id/13368/

INTERNET SOURCE

16. **0.21%** journal.unindra.ac.id
https://journal.unindra.ac.id/index.php/cipta/article/view/3131

INTERNET SOURCE

17. **0.2%** yudhiherwibowo.wordpress.com
https://yudhiherwibowo.wordpress.com/2024/06/18/

INTERNET SOURCE

18. **0.2%** www.kompasiana.com
https://www.kompasiana.com/berta_niken/66223f92c57afb3bb23bbb52/jalur-r...

INTERNET SOURCE

19. **0.18%** aldilazu.wordpress.com
https://aldilazu.wordpress.com/2018/04/29/tipografi-fungsi-anatomi-dan-klasifi...

INTERNET SOURCE

20. **0.18%** eprints.umpo.ac.id
https://eprints.umpo.ac.id/10141/3/BAB%201%20PRETTY.pdf

REPORT #27592659

INTERNET SOURCE

21. **0.17%** an-nur.ac.id
https://an-nur.ac.id/blog/asar-dasar-warna-memahami-warna-primer.html

INTERNET SOURCE

22. **0.17%** binus.ac.id
https://binus.ac.id/malang/2022/04/59-klasifikasi-warna/

INTERNET SOURCE

23. **0.17%** widuri.raharja.info
https://widuri.raharja.info/index.php?title=SI1621491283

INTERNET SOURCE

24. **0.16%** ejurnal.stie-trianandra.ac.id
https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/download/3095/24…

INTERNET SOURCE

25. **0.16%** www.gramedia.com
https://www.gramedia.com/literasi/teori-warna/?srsltid=AfmBOopWRMaTZ_Sp-…

INTERNET SOURCE

26. **0.15%** www.kompasiana.com
https://www.kompasiana.com/mikhaelephraimsimamora6620/63855bc86e14f1…

INTERNET SOURCE

27. **0.15%** travel.okezone.com
https://travel.okezone.com/amp/2022/04/24/301/2584294/jarang-diketahui-ini-…

INTERNET SOURCE

28. **0.15%** scholar.unand.ac.id
http://scholar.unand.ac.id/480279/2/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf

INTERNET SOURCE

29. **0.14%** kreatifproduction.com
https://kreatifproduction.com/menulis-skenario-film/

INTERNET SOURCE

30. **0.14%** ejournal.undiksha.ac.id
https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JK/article/view/66928/27310

INTERNET SOURCE

31. **0.13%** repo.uinsatu.ac.id
http://repo.uinsatu.ac.id/21246/5/BAB%20II.pdf

REPORT #27592659

INTERNET SOURCE
32. 0.13% ojs.unm.ac.id
https://ojs.unm.ac.id/paratiwi/article/download/62470/27217

INTERNET SOURCE
33. 0.12% media.neliti.com
https://media.neliti.com/media/publications/167371-ID-peran-dan-perkembang...

INTERNET SOURCE
34. 0.12% www.detik.com
https://www.detik.com/jogja/kota-pelajar/d-7075531/mengenal-warna-primer-d...

INTERNET SOURCE
35. 0.12% journal.ikmedia.id
https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum/article/download/200/170/1119

INTERNET SOURCE
36. 0.11% media.neliti.com
https://media.neliti.com/media/publications/167532-ID-teori-warna-penerapan...

INTERNET SOURCE
37. 0.11% digilib.uinsa.ac.id
http://digilib.uinsa.ac.id/31604/3/Dwi%20Yofi%20Kusuma%20Wardani_I932140...

INTERNET SOURCE
38. 0.11% ejournal.upi.edu
https://ejournal.upi.edu/index.php/ABMAS/article/download/38818/16227

INTERNET SOURCE
39. 0.1% www.kompasiana.com
https://www.kompasiana.com/rayhanattoriq6979/63875fbd48feef1e0b067ae2/j...

INTERNET SOURCE
40. 0.1% www.detik.com
https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7069359/mengenal-jalur-rempah-nus...

INTERNET SOURCE
41. 0.1% bisniscirebon.com
https://bisniscirebon.com/menilik-sejarah-singkat-kuliner-jalur-rempah-di-cireb...

INTERNET SOURCE
42. 0.09% siat.ung.ac.id
https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2012-2-87201-231407028-bab1-280120130427...

INTERNET SOURCE

43. **0.09%** eprints.untirta.ac.id
https://eprints.untirta.ac.id/807/1/REPRESENTASI%20KARAKTER%20KONTRIBU...

INTERNET SOURCE

44. **0.09%** jicnusantara.com
https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/2576/2716/12683

INTERNET SOURCE

45. **0.08%** jkn.unitri.ac.id
https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/view/260

INTERNET SOURCE

46. **0.08%** sipora.polije.ac.id
https://sipora.polije.ac.id/22958/2/BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf

INTERNET SOURCE

47. **0.08%** samudrapublisher.com
https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/download/238/186..

INTERNET SOURCE

48. **0.08%** binus.ac.id
https://binus.ac.id/character-building/2023/03/keberagaman-itu-kekayaan-indo...

INTERNET SOURCE

49. **0.07%** mediaindonesia.com
https://mediaindonesia.com/humaniora/776013/warna-primer--sekunder-rahas...

INTERNET SOURCE

50. **0.07%** digilib.uinsgd.ac.id
https://digilib.uinsgd.ac.id/9243/4/4_bab1.pdf

INTERNET SOURCE

51. **0.07%** jurnal.stkippgritulungagung.ac.id
https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/jipi/article/download/7212/...

INTERNET SOURCE

52. **0.07%** che.uad.ac.id
https://che.uad.ac.id/category/hmtk/page/15/

INTERNET SOURCE

53. **0.06%** www.grafiati.com
https://www.grafiati.com/en/literature-selections/3-keypad/journal/

REPORT #27592659

INTERNET SOURCE

54. 0.06% www.birdsnbees.co.id
https://www.birdsnbees.co.id/masa-kejayaan-kerajaan-sriwijaya/

INTERNET SOURCE

55. 0.06% repository.iainpare.ac.id
https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6080/1/19.1100.074.pdf

INTERNET SOURCE

56. 0.05% journal.isi.ac.id
https://journal.isi.ac.id/index.php/dkv/article/view/13944

INTERNET SOURCE

57. 0.05% www.masa.biz.id
https://www.masa.biz.id/proses-akulturasi-budaya-lama-dengan-budaya-islam...

INTERNET SOURCE

58. 0.05% id.wikipedia.org
https://id.wikipedia.org/wiki/Ilustrasi

INTERNET SOURCE

59. 0.05% eprint.stieww.ac.id
http://eprint.stieww.ac.id/2724/3/e-book%20Metode%20Penelitian%20%28Pen...

INTERNET SOURCE

60. 0.04% eprints.walisongo.ac.id
https://eprints.walisongo.ac.id/23021/1/1801026075_SAKINATUN%20NISAK_Ful...

QUOTES

INTERNET SOURCE

1. 0.45% eprints.upj.ac.id
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8918/11/11.%20BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

2. 0.13% mediaindonesia.com
https://mediaindonesia.com/teknologi/743021/gen-z-nilai-tiktok-sebagai-media...

INTERNET SOURCE

3. 0.09% insiderindonesia.com
https://insiderindonesia.com/detail/292383/dari-tradisi-ke-meja-makan-menyu...

REPORT #27592659

INTERNET SOURCE

4. **0.07%** anyflip.com
https://anyflip.com/xrbwd/abcm/basic

INTERNET SOURCE

5. **0.04%** travel.okezone.com
https://travel.okezone.com/amp/2022/04/24/301/2584294/jarang-diketahui-ini-…

INTERNET SOURCE

6. **0.01%** digilib.uinsgd.ac.id
https://digilib.uinsgd.ac.id/9243/4/4_bab1.pdf